



TUGAS AKHIR | DV184701

**PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER LUDRUK
RRI SEBAGAI MEDIA RUJUKAN INFORMASI
SEJARAH LUDRUK DALAM RADIO**

Mahasiswa:

**Muhammad Rofiqi
0831144000002**

Dosen Pembimbing :

**Nugrahardi Ramadhani, S.Sn,MT
19810710 201012 1 002**

**Program Studi Desain Produk - Desain Komunikasi Visual
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2019**



TUGAS AKHIR - DV184801

**PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER SEJARAH
KEJAYAAN LUDRUK RRI DALAM RANGKA MEMBANGUN
KEMBALI EKSISTENSI BUDAYA LUDRUK**

MUHAMMAD ROFIQI

0831144000002

Dosen Pembimbing

Nugrahardi Ramadhani, S.Sn, MT

NIP: 19810710 201012 1 002

Program Studi Desain Produk - Desain Komunikasi Visual

Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2019



FINAL PROJECT - DV184801

***DOCUMENTARY VIDEO DESIGN OF LUDRUK RRI
TRIUMPHANT HISTORY IN ORDER TO REESTABLISH THE
EXISTENCE OF LUDRUK CULTURE***

MUHAMMAD ROFIQI

0831144000002

Lecturer

Nugrahardi Ramadhani, S.Sn,MT

NIP: 19810710 201012 1 002

Industrial Product Design Programme - Visual Communication Design

Faculty of Architecture, Design and Planning

Sepuluh Nopember Institut of Technology

Surabaya

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER SEJARAH KEJAYAAN
LUDRUK RRI DALAM RANGKA MEMBANGUN KEMBALI
EKSISTENSI BUDAYA LUDRUK**

TUGAS AKHIR (DV 184801)

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)

pada

Program Studi S-1 Desain Produk – Desain Komunikasi Visual
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Muhammad Rofiqi

NRP. 08311440000002

Surabaya, 05 Agustus 2019

Periode Wisuda 120 (September 2019)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk



Ellya Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.

NIP. 19751014 200312 2001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Nugrahardi Ramadhani, S.Sn, MT

NIP. 198107102010121002

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswa Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas:

Nama : **Muhammad Rofiqi**

NRP : **0831144000002**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER SEJARAH KEJAYAAN LUDRUK RRI DALAM RANGKA MEMBANGUN KEMBALI EKSISTENSI BUDAYA LUDRUK”** adalah:

1. Orisinil dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik di lingkungan ITS, universitas lain ataupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 26 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Muhammad Rofiqi

0831144000002

**PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER SEJARAH KEJAYAAN
LUDRUK RRI DALAM RANGKA MEMBANGUN KEMBALI
EKSISTENSI BUDAYA LUDRUK**

Muhammad Rofiqi
NRP. 0831144000002

Departemen Desain Komunikasi Visual
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Email: mrofiqi321@gmail.com

ABSTRAK

Ludruk merupakan salah satu teater tradisional khas Jawa Timur. Di masa modern yang menyediakan berbagai macam hiburan ini, banyak ludruk yang gulung tikar. Akan tetapi terdapat sebuah kelompok Ludruk RRI yang masih aktif berkarya hingga saat ini. Selain itu kelompok ludruk ini memiliki media yang tidak biasa, yaitu dalam radio. Dibandingkan media konvensional, media audio visual lebih efektif untuk menyampaikan informasi. Oleh karena itu dibuat sebuah media yang mampu memberikan informasi seputar sejarah ludruk dalam radio, yang ditujukan kepada pelaku budaya dan penikmat budaya.

Dalam pembuatan perancangan ini dilakukan beberapa metode kualitatif. Pada tahap awal dilakukan studi literatur dan wawancara mendalam seputar sejarah Ludruk RRI untuk mencari informasi awal. Pada proses selanjutnya dilakukan studi observasi untuk mengamati proses produksi Ludruk RRI. Dilanjutkan studi eksperimental berupa pembuatan naskah dan storyboard. Selain itu dilakukan juga depth interview naskah kepada ahli film dokumenter. Metode ini dilakukan untuk menemukan cara yang tepat untuk menyajikan informasi kepada orang yang tertarik dan membutuhkan informasi detail seputar budaya dan juga pelaku budaya.

Hasil dari perancangan ini adalah sebuah media video dokumenter sejarah Ludruk RRI dengan konten informatif seputar sejarah kejayaan Ludruk RRI bernuansa nostalgia. Video ini telah diujikan saat *Post Test* kepada beberapa pelaku seni budaya dan penikmat budaya tradisional.

Kata kunci: Sejarah, Ludruk RRI, Radio, Dokumenter, Video

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

**DOCUMENTARY VIDEO DESIGN OF LUDRUK RRI
TRIUMPHANT HISTORY IN ORDER TO REESTABLISH
THE EXISTENCE OF LUDRUK CULTURE**

Muhammad Rofiqi
NRP. 0831144000002

*Department of Visual Communication Design
Faculty of Architecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Email: mrofiqi321@gmail.com*

ABSTRACT

Ludruk is one of the traditional theater of East Java. In modern times that provide a variety of entertainment, many ludruk out of business. However, there is a group of Ludruk RRI who are still actively working until now. Besides this ludruk group has unusual media, namely on the radio. Compared to conventional media, audiovisual media is more effective in conveying information. Therefore this media can give information about the history of ludruk on the radio, which aims at cultural actors and culture lovers.

In making this design, some qualitative methods have been carried out. In the initial stages, literature studies and in-depth interviews about the history of Ludruk RRI were conducted to find preliminary information. In the next process, an observational study was conducted to observe the Ludruk RRI production process. Then, experimental studies were continued in the form of making scripts and storyboards. Besides, depth interviews were also conducted with documentary film experts. This method is finished to find the right way to present information to people who are interested and need detailed information about the culture and cultural practitioners.

The result of this design is a video documentary on the history of Ludruk RRI with informative content about the history of the triumph of Ludruk RRI with a nostalgic ambiance. This video has been tested during the Post Test on several practitioners of cultural arts and traditional culture

Keyword: *History, Ludruk RRI, Radio, Documentary, Video*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Video Dokumenter Sejarah Kejayaan Ludruk Rri Dalam Rangka Membangun Kembali Eksistensi Budaya Ludruk”. Kelancaran dan keberhasilan penulis tak lepas dari dukungan banyak pihak yang telah membantu. Penulis secara khusus mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, Karena kehendak-Nya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan dalam kondisi apapun. Adik-adik saya tercinta Abid, Tiara, Runi, dan Lita yang selalu menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Pak Dhani selaku dosen pembimbing, Pak Yana, Bu Tika, dan Pak Bendra selaku dosen penguji, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, saran dan kritik yang membangun selama pengerjaan Tugas Akhir penulis. Pak Baroto selaku dosen wali yang membimbing dan memberikan motivasi kepada saya selama berkuliah.
4. Seluruh bapak/ ibu dosen DKV ITS yang telah membimbing dan membagikan ilmunya selama kuliah, serta seluruh karyawan DKV-Despro ITS.
5. Pak Kukuh kepala RRI pro 4, Pak Renald Kasi RRI Surabaya, Bu Sus, Pak Heriyanto, Mas Sapto, Pak Tawar, beserta Keluarga Besar Ludruk RRI Surabaya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan support yang sangat membantu proses Tugas Akhir saya ini.
6. Bu Lasiana, Pak Anang selaku pensiunan Ludruk RRI serta narasumber dari video yang saya buat. Terima kasih atas respon positif dan dukungan yang diberikan, Pak Mustar, Bu Lies dari

komunitas pendengar setia RRI Pro 4 yang bersedia menjadi narasumber.

7. Ade, Rendhy, Faisol, Shandi yang membantu proses produksi video dokumenter yang saya buat, dari riset, produksi, editing. Serta meminjamkan kamera dan laptopnya untuk keberlangsungan Tugas Akhir saya.
8. Mita, Sari, Imad, A Intan, Choi, Mas Ibe, Angel, Naruti, Eka P, Rizky Intan, Jessica, Alwi dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat dan motivasi saya dalam mengerjakan tugas akhir.
9. Teman-teman Apostrophe Stories
10. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Demikian laporan Tugas Akhir ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi peneliti serta pembaca. Penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang dapat menyempurnakan isi laporan ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Perancangan	3
1.5 Manfaat Perancangan	3
1.6 Ruang Lingkup	3
1.7 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Teori Ludruk RRI.....	5
2.1.1 Ludruk RRI.....	5
2.1.2 Studi AEIOU Proses Rekaman Ludruk RRI.....	7
2.1.3 Wawancara Pelaku Ludruk RRI	9
2.1.4 Wawancara Pendengar Setia Ludruk RRI	13
2.2 Tinjauan Teori Video Dokumenter	15
2.3 Studi Eksisting dan Komparator	17
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Kerangka Penelitian	25
3.2 Protokol Penelitian	26
BAB IV HASIL DAN ANALISA	31
4.1 Studi Observasi.....	31
4.2 Afinity Diagram	33
4.3 Studi Eksperimental 1	34
4.4 Depth Interview 1	35
4.5 Studi Eksperimental 2	37
4.6 Depth Interview 2	41
BAB V KONSEP DESAIN	43

5.1 Konsep Desain	43
5.2 Proses Pra Produksi.....	44
5.2.1 Kata Kunci.....	44
5.2.2 Sinopsis.....	44
5.2.3 Pembabakan.....	44
5.2.4 Judul Film.....	45
5.2.5 Naskah Final.....	45
5.2.6 Storyboard Final	54
5.3 Proses Produksi.....	62
5.3.1 Tokoh.....	62
5.3.2 Teknik Pengambilan Gambar	63
5.3.3 Lokasi	64
5.3.4 Pemilahan Artefak	64
5.4 Editing.....	65
5.4.1 Memilah Audio dan Video	65
5.4.2 Proses <i>Rough Cut</i>	66
5.4.3 Proses penyuntingan audio dan penambahan musik	67
5.4.4 <i>Color Correction</i>	67
5.4.5 <i>Color Grading</i>	67
5.4.6 Penambahan Elemen Grafis.....	68
5.4.7 Format Video.....	73
5.4.8 <i>Post Test</i>	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
6.1 Kesimpulan	81
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ludruk RRI.....	1
Gambar 2.1 Cover Kaset Ludruk RRI.....	5
Gambar 2.2 Bersama Ketua Ludruk RRI.....	9
Gambar 2.3 Foto bersama Pak Heriyanto	10
Gambar 2.4 Foto bersama Bu Lasiana	11
Gambar 2.5 Foto bersama Pak Anang.....	12
Gambar 2.6 Foto Pak Mustar.....	13
Gambar 2.7 Foto Bu Lies	14
Gambar 2.8 Thumbnail Youtube film Terekam.....	17
Gambar 2.9 Poster Film The Beatles.....	19
Gambar 2.10 Poster Film Pina	21
Gambar 2.11 Poster Film Banda	23
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Afinity Diagram.....	33
Gambar 4.2 Foto bersama Sinema Intensif	36
Gambar 4.3 Storyboard 1 (selengkapnya di lampiran).....	40
Gambar 4.4 Foto bersama mas Yogi (tengah) dan Mas Adit (kanan).....	41
Gambar 5.1 Konsep desain.....	43
Gambar 5.2 <i>Storyboard</i> Final Halaman 1-2	54
Gambar 5.3 <i>Storyboard</i> Final Halaman 3-4	55
Gambar 5.4 <i>Storyboard</i> Final Halaman 5- 6	56
Gambar 5.5 <i>Storyboard</i> Final Halaman 7- 8	57
Gambar 5.6 <i>Storyboard</i> Final Halaman 9- 10	58
Gambar 5.7 <i>Storyboard</i> Final Halaman 11- 12	59
Gambar 5.8 <i>Storyboard</i> Final Halaman 13- 14	60
Gambar 5.9 <i>Storyboard</i> Final Halaman 15-16	61
Gambar 5.10 <i>Storyboard</i> Final Halaman 17- 18	62
Gambar 5.11 Artefak video Ludruk RRI.....	65
Gambar 5.12 Artefak surat kabar	65
Gambar 5.13 Proses pemilahan video	66
Gambar 5.14 Proses <i>rough cut</i>	66
Gambar 5.15 Penyuntingan Audio	67
Gambar 5.16 Proses <i>color grading</i>	67
Gambar 5.17 Alternatif logo	68
Gambar 5.18 Logo Final	69
Gambar 5.19 Pemilihan Font Logo Primer	69
Gambar 5.20 Pemilihan Font Logo Sekunder	70
Gambar 5.21 Pengaplikasian <i>Bumper</i> Logo	70
Gambar 5.22 Alternatif Lower Third 1	71

Gambar 5.23 Alternatif Lower Third 2	71
Gambar 5.24 <i>User Testing</i> Bersama Juni.....	73
Gambar 5.25 <i>User Testing</i> Bersama Komunitas Kuwung.....	75
Gambar 5.26 Foto Pak Adriyono	76
Gambar 5.27 Foto Alif.....	77
Gambar 5.28 Foto Kinkin	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisa Dokumenter Terekam	17
Tabel 2.2 Hal yang Diadaptasi dari Dokumenter Terekam.....	18
Tabel 2.3 Analisa Dokumenter The Beatles.....	19
Tabel 2.4 Adaptasi Eight Days a Week.....	20
Tabel 2.5 Analisa Dokumenter Pina.....	21
Tabel 2.6 Adaptasi Pina	22
Tabel 2.7 Analisa Dokumenter Banda	23
Tabel 2.8 Adaptasi Banda	24
Tabel 3.1 <i>Depth Interview</i> Tokoh	26
Tabel 3.2 <i>Depth Interview</i> Pendengar	27
Tabel 3.3 Studi Literatur	28
Tabel 3.4 Protokol <i>Afinity Diagram</i>	28
Tabel 3.5 Protokol Studi Eksperimental	29
Tabel 3.6 Protokol <i>Depth Interview</i> Ahli	29
Tabel 3.7 Protokol <i>User Testing</i>	30
Tabel 4.1 Analisis Hasil Observasi	31
Tabel 5.1 Implementasi <i>Lower Third</i>	71
Tabel 5.2 Format Video	73
Tabel 5.3 <i>User Testing</i> Bersama Juni.....	73
Tabel 5.4 <i>User Testing</i> Bersama Komunitas Kuwung.....	75
Tabel 5.5 <i>User Testing</i> Bersama Pak Adriyono	76
Tabel 5.6 <i>User Testing</i> Bersama Alif.....	77
Tabel 5.7 <i>User Testing</i> Bersama Kinkin	79

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diantara beragam Kesenian di Jawa Timur, terdapat seni tradisional yang pernah menjadi tontonan yang dinanti masyarakat Jawa Timur pada masanya, yaitu Ludruk. Antusias masyarakat Jawa Timur dalam menonton ludruk kala itu setara dengan antusias masyarakat sekarang saat menonton konser musik maupun film di bioskop.

Ludruk merupakan seni teater tradisional yang terdiri dari beberapa rangkaian pertunjukan. Sebagai sebuah teater tradisional pertunjukan ini memiliki sebuah pakem khusus yang membedakan dengan seni pertunjukan lain. Dalam pertunjukannya, pemain ludruk tidak menggunakan naskah, sehingga seni pertunjukan ini mengandalkan improvisasi. Selain itu, Ludruk harus memenuhi unsur Tari Remo, Bedhayan, kidungan jula-juli, dagelan, lakon cerita utama, dan iringan musik gamelan (Supriyanto, 2001). Sedangkan untuk lakon cerita utama biasanya bercerita seputar masa perjuangan masa kolonial, cerita kepahlawan, atau cerita sehari-hari yang dekat dengan kehidupan masyarakat.



Gambar 1.1 Ludruk RRI

Sumber: Rofiqi, 2019

Sebagai ludruk yang sudah berdiri sejak lama, Ludruk RRI pernah mengalami masa kejayaannya(1980-1995). Pada masa itu Ludruk RRI menjadi primadona di masyarakat. Ketenaran para pemain ludruk RRI dimasa itu setara dengan aktor maupun aktris film layar lebar di masa

sekarang. Hal ini dikarenakan di masa itu radio menjadi satu-satunya media hiburan utama yang bisa dinikmati dari rumah. Ditambah pada masa itu orang-orang belum memiliki televisi maupun internet. Selain itu, kehebatan dari para pemain Ludruk RRI yang mampu menampilkan ludruk dalam bentuk radio dengan baik mampu menumbuhkan kesetiaan para pendengar. Sehingga para pendengar dari Ludruk RRI membuat komunitas untuk saling bertukar pengalaman dan menjalin silaturahmi antar sesama pendengar. Komunitas ini diberi nama Paguyuban Pendegar Radio Republik Indonesia.

Pada masa sekarang, ludruk mulai kehilangan panggung dan juga penontonnya. Ludruk RRI menjadi salah satu ludruk yang masih bisa bertahan dan berkarya hingga saat ini ditengah persaingan industri hiburan yang semakin berkembang pesat. Akan tetapi generasi tua (maestro) yang pernah berada dalam masa kejayaan ludruk RRI mulai banyak berkurang(meninggal). Sedangkan mereka menjadi saksi masa kejayaan dan perjuangan Ludruk RRI bisa bertahan hingga saat ini. Sehingga diperlukan sebuah media yang bisa memmbangun kembali eksistensi kejayaan ludruk RRI sebagai sarana informasi para pelaku budaya untuk mengenal lebih dalam seputar ludruk RRI.

Media audio visual lebih mudah diterima untuk suatu penyampaian informasi. Oleh karena itu media video dokumenter dipilih untuk memudahkan audiens dalam memahami informasi yang diberikan.

Dari fenomena keberadaan ludruk radio dan sejarah masa kejayaannya yang belum banyak diketahui masyarakat, ditambah sumber rujukan iinformasi seputar Ludruk RRI maupun ludruk radio yang masih minim. Perancangan ini dilakukan untuk menceritakan sejarah masa kejayaan ludruk radio dengan media video dokumenter. Diharapan dari perancangan ini, bisa didapatkan sebuah sumber informasi baru dalam bentuk film dokumenter Ludruk RRI.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Ludruk RRI adalah pertunjukan seni teater tradisional yang memiliki kenunikan dan pernah mengalami masa kejayaan.
2. Ludruk RRI mulai kehilangan maestro generasi tua.

3. Minim rujukan informasi seputar Ludruk RRI, sedangkan banyak pelaku budaya yang tertarik dan membutuhkan informasi seputar Ludruk RRI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancang sebuah video dokumenter sejarah kejayaan Ludruk RRI untuk membangun kembali eksistensi ludruk dalam Radio ?”

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk:

1. Membuat sebuah media yang memberikan wawasan penonton seputar ludruk radio
2. Membuat media yang dapat meningkatkan kembali kesadaran penonton akan keberadaan ludruk radio.
3. Menyajikan cerita *euforia* pemain dan pendengar Ludruk RRI pada masa kejayaannya

1.5 Manfaat Perancangan

Perancangan film dokumenter ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan wawasan penonton akan ludruk dalam media radio.
2. Melestarikan kesenian ludruk.
3. Mengarsipkan *euforia* kejayaan Ludruk RRI dalam media audio visual.
4. Membuat sebuah media yang dapat membangun kembali eksistensi ludruk dalam radio.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup perancangan yang dilakukan meliputi proses pra produksi pembuatan film, yaitu pencarian data dan literatur, pembuatan, konsep. Proses produksi dari tahap pengambilan gambar, dan proses penyuntingan.

Hal yang dibahas dalam perancangan ini hanya berfokus pada ludruk RRI, terutama pada masa kejayaannya.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang pembuatan film dokumenter sebagai media untuk melestarikan ludruk radio yang pernah menjadi primadona pada masanya. Pada bab ini terdapat pula identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori tentang Ludruk RRI dan juga tentang video dokumenter. Selain itu terdapat hasil studi eksisting perancangan dan video dokumenter terdahulu. Hal tersebut digunakan sebagai acuan serta pendukung untuk membuat luaran dari perancangan ini.

BAB III, Metode Penelitian

Bab ini berisi gambaran yang akan dilakukan beserta metode yang digunakan dalam perancangan ini.

BAB IV, Hasil dan Analisis Data

Memaparkan hasil temuan dari penelitian data primer dan sekunder berdasarkan metode metode yang telah dilaksanakan, yaitu observasi, affinity diagram, studi eksperimental (naskah, *storyboard*), dan depth interview. Temuan tersebut selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan alternatif konsep hingga terpilih desain final.

BAB V, Konsep Desain

Penentuan konsep desain yang akan digunakan berdasarkan penelusuran masalah yang didapatkan beserta pengaplikasiannya pada media.

BAB VI, Kesimpulan dan Saran

Berisi jawaban atas permasalahan dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

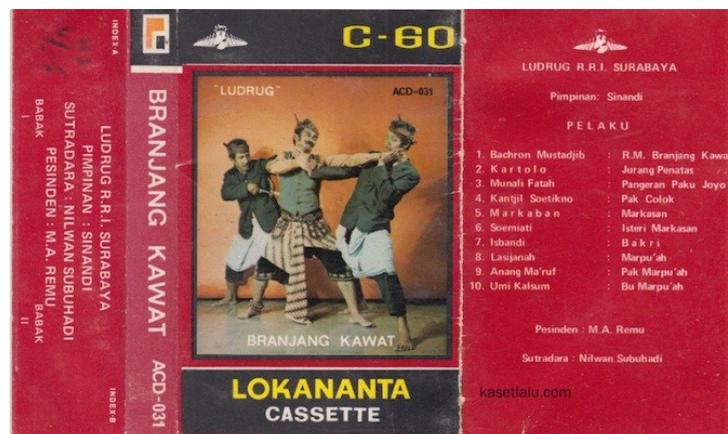
2.1 Tinjauan Teori Ludruk RRI

2.1.1 Ludruk RRI

Ludruk adalah salah satu kesenian tradisional yang berbentuk drama (Surjadi, 1992:6). Ludruk merupakan kesenian asli dari Jawa Timur. Pertunjukan ludruk ini diawali dengan adanya tari remo, kemudian dilanjutkan dengan kidungan, dan yang terakhir adalah drama yang membawakan sebuah lakon cerita.

Ludruk Radio adalah kesenian ludruk yang dipentaskan dalam bentuk audio saja. Jenis pementasan ini diprakarsai oleh Ludruk RRI. Dalam proses awal pembentukannya, Ludruk RRI menghilangkan tandak atau waria dalam pertunjukannya.

Dari hasil studi literatur ditemukan fakta bahwa ludruk RRI menjadi ludruk yang populer pada masanya. Ludruk ini didirikan oleh arek Suroboyo pada tahun 1957 oleh Sudino, Sumarso, Sidik Riaman, Sumadi, M.A Remu, dan Madiorini(Surati). Mereka mendapat dukungan dari beberapa tokoh yang berasal dari luar Surabaya seperti Timbul Sarisin, Katik Marsaid, Kadirasmoro, dan Duldasi. Pada awalnya Ludruk RRI bernama Ludruk Keluarga Studio Surabaya (LKSS). LKSS mengadakan siaran dua kali dalam sebulan. Pada masa itu, mereka mendapatkan gaji dengan sistem honorarium seperti ludruk lain dari luar RRI.



Gambar 2.1 Cover Kaset Ludruk RRI

Sumber: RRI

Ludruk RRI memberikan kesempatan kepada pemain perempuan, dengan mengganti tandak dengan perempuan asli. Hal ini menimbulkan pro dan kontra di kalangan seniman ludruk. Adanya pro dan kontra tersebut karena biasanya tokoh perempuan dalam ludruk sebelumnya diperankan oleh travesti(Laki-laki yang berperan menjadi perempuan). Untuk mengatasi hal tersebut, pimpinan LKSS(RRI) mengundang tokoh-tokoh ludruk untuk melakukan perundingan. Hingga akhirnya pertemuan itu membuat ludruk hal menjadi perdebatan tersebut bisa diterima walaupun belum oleh semua yang hadir.

Pada tahun 1966-1978 terjadi kejadian yang menggemparkan Indonesia, yaitu G.30S PKI. Hal tersebut menjadikan pihak militer Indonesia melakukan pengawanan terhadap materi yang disiarkan oleh RRI, termasuk Ludruk. Pada masa itu pula dilakukan penyaringan terhadap tenaga kerja RRI Surabaya.

Selanjutnya pada masa orde baru, RRI menjadi bagian dari Departemen Penerangan Republik Indonesia. Pada masa itu, Ludruk RRI juga mengemban tugas seperti kewajiban dari RRI yaitu menjadi media pemerintah dalam menyampaikan pesan pembangunan kepada masyarakat. Pada masa itu pula Ludruk RRI mengalami masa kejayaan. Hal ini juga dikarenakan persaingan media hiburan belum seperti sekarang. Pada masa itu belum muncul televisi bahkan internet. Sehingga ludruk radio menjadi media yang efektif dalam penyampaian pesan dari pemerintah.

Menurut hasil penelitian Prasetyo Mukti W menunjukkan bahwa pada tahun 1989 sampai tahun 1998, grup Ludruk RRI Surabaya disetiap pementasannya selalu menyebarkan propaganda program pemerintah orde baru. Dalam menyebarkan propaganda, grup Ludruk RRI Surabaya selalu menyisipkannya pada bagian kidungan, dagelan, maupun dalam lakon ludruk seperti lakon ludruk yang berjudul kakean anak. Propaganda-propaganda yang dilakukan grup ludruk RRI Surabaya dianggap dapat menyukseskan program pemerintah di Surabaya dari tahun 1989 sampai tahun 1998 yang terbukti dari pencapaian yang diraih kota Surabaya dalam

berbagai program pemerintah, antara lain prestasi dalam program kebersihan kota dengan dimenangkannya piala adipura pada tahun 1993 sampai tahun 1997, program penurunan buta aksara juga dianggap sukses dengan rata-rata peningkatan anggota perpustakaan kota surabaya sebesar 5,3% setiap tahunnya, program pengaturan lalu lintas kota juga meraih penghargaan wahana tata nugraha dari tahun 1994 sampai tahun 1997, dalam program transmigrasi terjadi angka kenaikan peserta setiap tahunnya dengan rata-rata kenaikan sebesar 4,5%, dalam program keluarga berencana juga terjadi kenaikan jumlah peserta setiap tahunnya dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,1%, program tabanas di Surabaya juga sukses dengan rata-rata kenaikan jumlah tabungan masyarakat sebesar 47,25% setiap tahunnya, selain itu dana yang disumbangkan masyarakat untuk program pembangunan selalu meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata kenaikan 2,7%.

2.1.2 Studi AEIOU Proses Rekaman Ludruk RRI

Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan proses yang dilakukan saat rekaman Ludruk RRI. Dari Studi AEIOU yang didapat saat proses produksi rekaman Ludruk RRI untuk siarannya, ditemukan data sebagai berikut :

1. Activity

Aktivitas yang dilakukan saat proses produksi ludruk RRI yaitu:

- a. Briefing alur cerita ludruk yang akan dimainkan
- b. Persiapan sebelum ludruk dimulai
- c. Proses perekaman tari remo
- d. Proses perekaman bedhayan
- e. Proses perekaman kidungan
- f. Proses perekaman dagelan
- g. Proses perekaman lakon cerita ludruk
- h. Proses perekaman gamelan

2. Environment

- a. Ruang rekaman Ludruk RRI (Ruang Semeru)

- b. Ruang siaran RRI pro4

3. *Interaction*

- a. Interaksi sutradara dengan pemain dan penabuh gamelan
- b. Interaksi pengarah acara dengan sutradara , pemain, penabuh gamelan, operator, dan editor
- c. Interaksi antar pemain
- d. Interaksi pemain dengan penabuh gamelan
- e. Interaksi antar penabuh gamelan

4. *Object*

- a. Gamelan dimainkan oleh penabuh gamelan
- b. Cerita dibuat oleh sutradara bersama pengarah acara
- c. Alat perekam dijalankan oleh operator
- d. Mikrofon digunakan oleh pemain
- e. Panggung khusus digunakan oleh pemain saat rekaman
- f. Ruangan bersekat kaca digunakan oleh operator rekaman

5. *User*

- a. Pengarah acara memimpin proses rekaman
- b. Sutradara membuat konsep cerita
- c. Sutradara mengarahkan pemain saat proses rekaman
- d. Sutradara memberikan pengarahan pemain dan penabuh gamelan sebelum produksi
- e. Penabuh gamelan mengiringi setiap bagian ludruk
- f. Operator mengatur kontrol suara saat proses perekaman
- g. Pemain mengandalkan improvisasi saat melakukan peran

2.1.3 Wawancara Pelaku Ludruk RRI

a. Cak Kukuh



Gambar 2.2 Bersama Ketua Ludruk RRI
Sumber: Rofiqi, 2019

Cak Kukuh Setyobudi adalah ketua dari RRI pro4 yang menaungi siara-siaran budaya, termasuk ludruk. Saat masuk RRI Cak kukuh berawal sebagai pemain gamelan. Karena RRI selalu memberi kesempatan kepada orang baru untuk mencoba, akhirnya cak Kukuh berkesempatan untuk menjadi pemain, menjadi ketua Ludruk RRI, hingga sekarang menjadi ketua RRI pro4.

Sebelum masuk RRI pro 4, Cak Kukuh tidak menyukai ludruk karena pemain wanita dalam ludruk diperankan oleh tandak. Saat diajak bergabung ke Ludruk RRI cak Kukuh mulai bisa tertarik. Dari cak kukuh didapatkan informasi juga bahwa RRI bekerjasama dengan lembaga survey nasional untuk terus memantau progres RRI.

Saat walaupun pendengar masih banyak, tapi didominasi oleh generasi tua. Jadi saat ini Ludruk RRI sedang berusaha untuk menyasar segmen generasi muda dan menjadikan generasi tua sebagai segmen sekunder. Hal ini berawal dari kekhawatiran jika tidak ada generasi muda yang mendengarkan, nantinya ludruk RRI akan kehilangan pendengar karena generasi tuanya akan habis. Salah satu langkah yang dilakukan Ludruk RRI pro 4 saat ini adalah membuat program “Ludruk Jaman Now” yang disiarkan setiap hari jumat. Konsep dari ludruk jaman now ini tidak jauh berbeda dari siaran

Ludruk RRI biasanya, hanya saja diperbanyak menggunakan Bahasa Indonesia dan mengangkat cerita seputar anak muda.

Saat pertama kali didirikan, Ludruk RRI mendapatkan pro dan kontra dari seniman ludruk lain, karena menghilangkan tandak(*travesti*). Dengan alasan yang kuat karena ludruk di radio membutuhkan rekaman yang akan sangat berbeda dan mengurangi kualitas siaran jika suara perempuan diperankan laki-laki, karena akan jauh berbeda.

Hal tersebut justru diikuti oleh ludruk-ludruk lainnya. Hingga saat ini sudah banyak ludruk yang menggunakan wanita asli dalam pertunjukannya. Selain itu, Ludruk RRI saat ini menjadi satu-satunya Ludruk radio yang masih ada. Meskipun ada Ludruk Banyolan yang diprakarsai oleh Cak Kartolo CS, tapi hal tersebut tidak bisa disebut ludruk, karena hanya menampilkan jula-juli dan dagelan saja tanpa adanya remo, bedhayan, maupun cerita atau besutan.

b. Cak Hariyanto



Gambar 2.3 Foto bersama Pak Heriyanto
Sumber: Rofiqi, 2019

Cak Hariyanto merupakan sutradara dari Ludruk RRI. Sebelumnya Cak Hariyanto belajar ludruk seperti kebanyakan seniman ludruk lainnya, yaitu belajar dari tobong satu ke tobong lainnya. Hal ini menjadikan beliau memiliki banyak pengalaman dan referensi karena mengenal dan merasakan langsung berpartisipasi di tobong-tobong

ludruk yang berbeda. Hal ini pula yang membedakan ludruk dengan teater modern yang memiliki tempat untuk belajar tetap, seperti bengkel teater atau sanggar.

Selain itu, yang membedakan ludruk dengan seni teater modern adalah dalam hal proses produksinya. Dalam ludruk, pemain hanya diberikan pengarahan alur utama cerita, peran dan karakternya saja tanpa dibuat naskah. Jadi pemain mengandalkan improvisasi saat memainkan peran. Sehingga menjadikan pemain-pemain senior sangat lancar untuk berperan dalam ludruk sebagai siapa saja.

Menurut Cak Hariyanto, sebenarnya generasi muda bukan tidak menyukai ludruk. Mereka belum bisa menyukai karena tahu. Karena tidak mengetahui, jadi tidak bisa mencintai ludruk. Hal ini sangat disayangkan, karena generasi muda satu-satunya harapan untuk melestarikan budaya Indonesia. Oleh karena itu Cak Hariyanto selalu memberikan kesempatan kepada anak magang untuk turut bermain dalam ludruk RRI.

c. Ning Lasiana



Gambar 2.4 Foto bersama Bu Lasiana
Sumber: Rofiqi, 2019

Ning Lasiana adalah salah satu primadona ludruk pada masanya. Pada masa itu, beliau setara dengan bintang film atau artis lainnya di masa sekarang. Sambutan hangat dari penggemar setiap pentas langsung, hingga banyak yang mendambakan beliau menjadi istrinya.

Menurut beliau, hal ini dikarenakan beliau selalu mendapatkan peran sebagai wanita yang baik-baik, halus, dan tidak pernah mendapat peran menjadi pemain antagonis.

Saat masa kejayaan Ludruk RRI, selain siaran di radio, Ludruk RRI juga menerima pentas secara langsung seperti ludruk lainnya. Pada masa itu, Bu lasiana dan rombongannya hampir tidak pernah pulang kerumah karena padatnya jadwal. Beliau hanya bisa pulang saat tidak ada pentas dan saat siaran ludruk RRI menyiarkan rekaman suara saat pentas. Pada masa itu, Ludruk RRI tidak melalui proses rekaman seperti sekarang, tetapi melakukan siaran langsung. Ludruk RRI sudah pernah melakukan pentas di berbagai wilayah di pulau jawa, salah satu tempat yang sering mengundang mereka pentas selain di Surabaya adalah Taman Ismail Marzuki dan Taman Mini Indonesia Indah.

Meskipun waktu itu banyak yang bilang Ludruk RRI sudah sukses, tapi Ning Lasiana dan rekan-rekannya tidak berpuas diri. Mereka tetap belajar dan berusaha melakukan meningkatkan kemampuan diri dan berusaha agar Ludruk RRI lebih baik. Seperti mengenal seni pertunjukan lain, seperti dagelan mataraman, dan ketoprak.

d. Cak Anang Ma'ruf



Gambar 2.5 Foto bersama Pak Anang
Sumber: Rofiqi, 2019

Cak Anang Ma'ruf adalah suami dari Ning Lasiana. Beliau juga tergabung dalam Ludruk RRI sebagai pemain. Dalam Ludruk RRI beliau menjadi pemeran dalam lakon cerita ludruk. Beliau paling sering memerankan pamong desa, seperti lurah, carik, dan lainnya. Biasanya Cak Anang juga menjadi lawan main dari Ning Lasiana. Tetapi beliau lebih sering berperan menjadi bapaknya dibanding menjadi suaminya. Lakon yang paling beliau sukai adalah cerita lakon Joko Sambang. Cerita tentang lakon seorang pendekar yang membela masyarakat.

2.1.4 Wawancara Pendengar Setia Ludruk RRI

a. Pak Mustar



Gambar 2.6 Foto Pak Mustar
Sumber: Rofiqi, 2019

Pak Mustar merupakan ketua dari Payuguban Pendengar Setia RRI pro4 Surabaya. Yaitu komunitas para pendengar RRI terutama RRI pro 4 untuk saling silaturahmi. Pertemuan dari komunitas ini diadakan di depan gedung RRI pada minggu kedua setiap bulanya.

Beliau termasuk dalam pendengar aktif. Karena beliau tidak hanya mendengarkan saja. Tapi sering turut berkomentar dan menanggapi siaran ludruk. Biasanya pada program acara “Lontong Balap” . Program ini merupakan acara saling sapa yang menghubungkan pendengar dengan RRI pro4.

Pak Mustar mendengarkan Ludruk RRI sudah sejak tahun 70an. Dulu, beliau biasa mendengarkan Ludruk RRI sambil melakukan pekerjaannya sebagai penjahit. Untuk saat ini beliau mendengarkan Radio sambil melakukan aktivitas menjaga toko.

Ludruk radio menjadi daya tarik tersendiri bagi beliau, karena bisa didengarkan kapan saja dan tidak perlu repot pergi jauh keluar rumah. Apalagi saat ini ludruk tobongan sudah jarang, dan tidak seperti dulu yang bisa menarik banyak perhatian masyarakat. Bagian yang paling disukai beliau adalah saat bagian tari remo, kidungan dan dagelanya.

b. Bu Lies



Gambar 2.7 Foto Bu Lies
Sumber: Rofiqi, 2019

Bu Lies adalah salah satu dari pengurus Paguyuban Pendengar Setia RRI Pro4 Surabaya. Beliau pertama kali mendengarkan Ludruk Radio sekitar tahun 60an saat beliau masih sekolah dasar. Pada masa itu Bu Lies sekeluarga mendengarkan radio bersama para tetangga yang datang ke rumahnya. Radio di masa itu juga masih terhitung jarang. Begitu pula dengan desa asal Pak Brotoseno yang merupakan salah satu anggota aktif paguyuban. Di desa beliau daerah lamongan, pada waktu itu Ludruk radio didengarkan menggunakan pengeras suara besar seperti di mushola. Karena sangat jarang warga yang memiliki radio, tapi ingin

mendengarkan Ludruk RRI. Sehingga warga yang rumahnya agak jauh, harus sedikit mendekat sampai area yang terdengar.

Cerita babad Surabaya adalah cerita yang paling ditunggu oleh Bu Lies. Hal ini karena bisa memberikan nostalgia sendiri bagi beliau akan sejarah masa lalu Surabaya.

2.2 Tinjauan Teori Video Dokumenter

Video dokumenter adalah satu bentuk media audio visual yang menceritakan suatu fenomena keseharian. Materi dokumenter dapat berupa cerita tentang keprihatinan sosial, pengalaman dan pergaulatan hidup yang memberikan inspirasi dan semangat hidup bagi penonton, atau kilas balik dan kupasan tentang peristiwa yang pernah terjadi dan ada kaitannya dengan masa sekarang (Brata, 2007 : 57). Selain itu, hal utama dalam video dokumenter adalah penyajian fakta. Dalam hal ini berhubungan dengan tokoh peristiwa dan lokasi yang nyata.

Jill Nelmes dalam *An introduction to film studies menyatakan* unsur-unsur visual dan verbal yang biasa digunakan dalam dokumenter adalah sebagai berikut:

a. Unsur Visual

Observasionalisme reaktif, pembuatan film dokumenter dengan bahan yang sebisa mungkin diambil langsung dari subyek yang difilmkan. Hal ini berhubungan dengan ketepatan pengamatan oleh pengarah kamera atau sutradara.

Observasionalisme proaktif, pembuatan film dokumenter dengan memilih materi film secara khusus sehubungan dengan pengamatan sebelumnya oleh pengarah kamera atau sutradara.

Mode ilustratif, pendekatan terhadap dokumenter yang berusaha menggambarkan secara langsung tentang apa yang dikatakan oleh narator (yang direkam suaranya sebagai voice over).

Mode asosiatif, pendekatan dalam film dokumenter yang berusaha menggunakan potongan-potongan gambar dengan berbagai cara. Dengan demikian, diharapkan arti metafora dan simbolis yang ada pada informasi harafiah dalam film itu, dapat terwakili.

b. Unsur Verbal

Overheard exchange, rekaman pembicaraan antara dua sumber atau lebih yang terkesan direkam secara tidak sengaja dan secara langsung.

Kesaksian, rekaman pengamatan, pendapat atau informasi, yang diungkapkan secara jujur oleh saksi mata, pakar, dan sumber lain yang berhubungan dengan subyek dokumenter. Hal ini merupakan tujuan utama dari wawancara.

Eksposisi, penggunaan voice over atau orang yang langsung berhadapan dengan kamera, secara khusus mengarahkan penonton yang menerima informasi dan argumen-argumennya.

Istilah dokumenter diserap dari bahasa Inggris documentary yang mempunyai arti a lesson (sebuah pembelajaran), an admonition (sebuah peringatan). Kata "Documentary" memiliki akar dari bahasa latin "docere" yang dapat diterjemahkan sebagai *to teach* (untuk mengajar). Dari asal kata ini, film dokumenter bisa diartikan sebagai sebuah media untuk merekam suatu peristiwa yang kemudian digunakan untuk memberikan informasi, pemahaman, dan mengajarkan sesuatu hal pada orang lain. Sehingga dapat dikatakan film dokumenter memiliki nilai edukatif sehingga unsur edukasional dari film dokumenter sering dijadikan rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi terhadap isu-isu tertentu. Hal ini juga menjadikan film dokumenter memiliki penonton yang spesifik, yaitu penonton yang terkait dengan isu-isu tertentu.

2.3 Studi Eksisting dan Komparator

2.1.1 Terekam : Dokumenter Musik Independent Indonesia (2017)



Gambar 2.8 Thumbnail Youtube film Terekam
Sumber: Pijaru, 2017

Tabel 2.1 Analisa Dokumenter Terekam

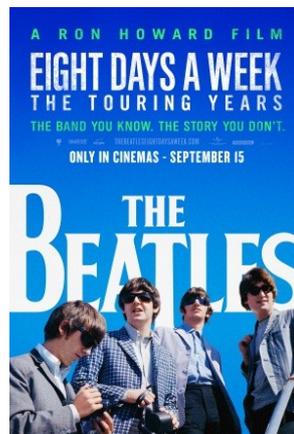
Sutradara	Adhyatmika
Produksi	Pijaru
Durasi	12 menit 28 detik
Narasi	Narator dan keterangan dari narasumber
Pemeran	Pelaku musik independent dan penikmat musik independent
Visual	Narasumber dan <i>photomotion</i>
Musik	Potongan musik dari indie yang sedang dibicarakan
Konten	Film dokumenter ini mengangkat tentang fenomena musik independent Indonesia pada tahun 2000an. Berfokus pada grup musik independent di Jakarta pada masa itu yang terlahir dari kampus IKJ Cikini, seperti The Upstairs, White

	Shoes and The Couples Company, Goodnight Electric, dan The Adam.
--	--

Tabel 2.2 Hal yang Diadaptasi dari Dokumenter Terekam

NO	Hal yang diadaptasi	Gambar
1	Cara pelaku sejarah menyampaikan kejadian yang pernah mereka alami. Dan penggunaan kamera still	 <p>Pada saat itu ada fenomena Raja Pensi</p>
2	Antar narasumber saling memperkuat sebuah pernyataan	 <p>Lo mau Psychedelic Rock, mau Progressive Rock,</p>  <p>NORA AMENG Mungkin bisa dicoba bikin acara disini, kan banyak band-band baru di kampus</p>
3	Kolase arsip lama	 <p>opus dan BB's, band-band ini berkesempatan untuk bermain di panggung-panggung yang</p>
4	<i>Euforia</i> yang dibawakan kepada penonton,	 <p>Berusaha untuk masuk dan memang niat menyaksikan band-band yang ada disitu</p>

2.1.2 The Beatles : Eight Days a Week (2006)



Gambar 2.9 Poster Film The Beatles
Sumber: Google image, 2019

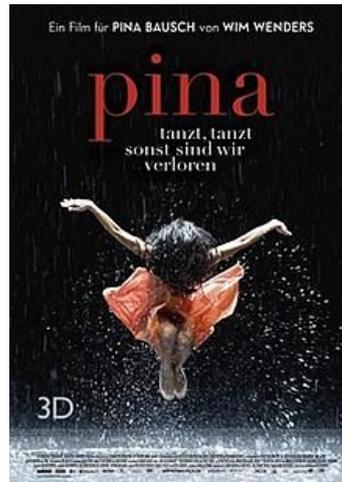
Tabel 2.3 Analisa Dokumenter The Beatles

Sutradara	Ron Howard
Produksi	Apple Corps Ltd., Imagine Entertainment, White Horse Pictures
Durasi	97 menit
Narasi	Keterangan dari narasumber dan Potongan video lama
Pemeran	The Beatles
Musik	Lagu-lagu The Beatles
Visual	Footage klasik dari perjalanan The Beatles
Konten	Film ini menceritakan perjalanan the beatles pada tahun-tahun tur mereka, tahun 1962 hingga konser terakhir mereka di San Fransisco tahun 1966. Film ini juga menampilkan sisi para penggemar yang sangat fanatik terhadap The Beatles

Tabel 2.4 Adaptasi Eight Days a Week

NO	Hal yang diadaptasi	Gambar
1	Menunjukkan cerita di belakang layar sebuah kelompok seniman dan perjuangan mereka yang jarang diketahui umum.	
2	Hal-hal kecil sederhana di masa lampau bisa menjadi sesuatu yang menarik untuk diketahui	
3	Menunjukkan sisi kepopuleran dari fanatisme penggemar	 
4	Potongan penampilan saat di panggung setiap jeda antar topik bahasan	 
5	Kesaksian dari pelaku sejarah	

2.1.3 Pina (2011)



Gambar 2.10 Poster Film Pina
Sumber: Google Image, 2019

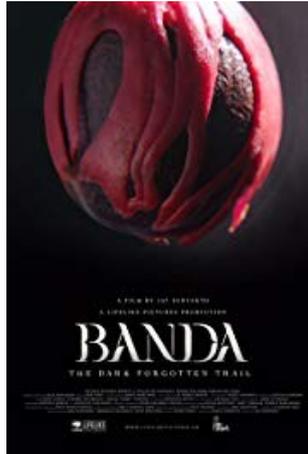
Tabel 2.5 Analisa Dokumenter Pina

Sutradara	Wim Wenders
Produksi	HanWay Films
Durasi	106 menit
Narasi	Sedikit narasi oleh orang-orang sekitar Pina Bausch
Pemeran	Pina Bauch, Tanztheater
Musik	Musik performance art
Visual	Reka pertunjukan tari kontemporer karya Pina Bausch
Konten	Film ini menunjukkan mahakarya yang pernah dibuat oleh Pina Bausch, seorang pelaku seni tari kontemporer dari Jerman

Tabel 2.6 Adaptasi Pina

NO	Hal yang diadaptasi	Gambar
1	Penggunaan reka adegan	
2	Menampilkan penampilan di panggung	
3	Menunjukkan proses latihan atau dibelakang layar	

2.1.4 Banda The Dark Forgotten Trail



Gambar 2.11 Poster Film Banda
Sumber: Google Image, 2019

Tabel 2.7 Analisa Dokumenter Banda

Sutradara	Jay Subyakto
Produksi	Lifelike Pictures
Durasi	94 menit
Narasi	Reza Rahardian dan Ario Bayu
Pemeran	Sejarawan dan pelaku sejarah dari Pulau Bandaneira
Musik	<i>Uplifting</i> dan emosional
Visual	Keindahan Banda, Artefak Sejarah Banda, reka adegan kegiatan orang Banda
Konten	Film ini menceritakan Pala Banda yang khas dan tidak ada duanya di tempat lain. Hal tersebut menjadikan Negara asing memperebutkan Banda dan menjadikan salah satu alasan awal mula penjajahan Indonesia. Selain itu film ini juga menyorot budaya dan sosial masyarakat banda kala itu.

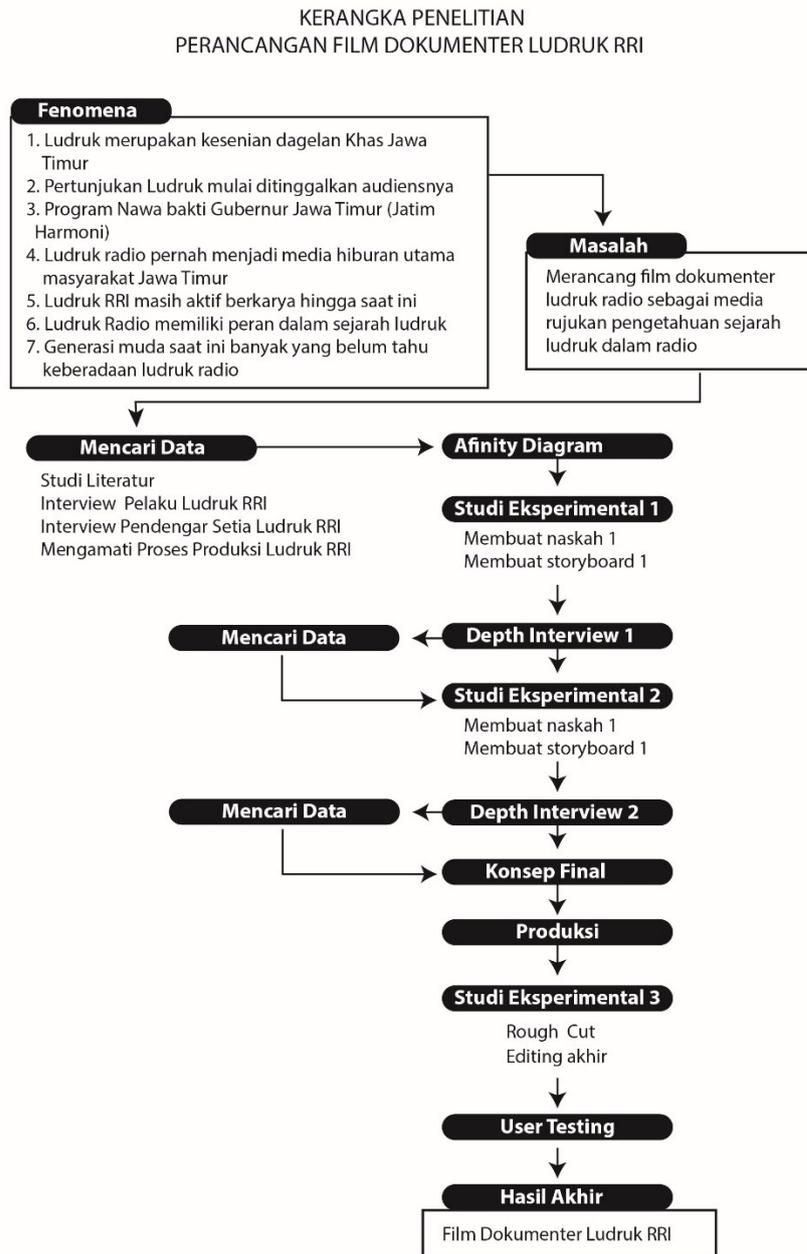
Tabel 2.8 Adaptasi Banda

NO	Hal yang diadaptasi	Gambar
1	Teknik pengambilan gambar menggunakan kamera still saat menyorot narasumber	
2	Teknik bercerita narator yang sesuai dengan konsep sejarah yang disampaikan	
3	Tiap pembagian babak disisipi footage visual yang mendukung pernyataan narasumber	
4	Narasumber menyampaikan sejarah kejayaan Banda pada masa lalu. Diwakili tokoh setempat, generasi muda di Banda, dan beberapa Sejarawan	

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian

Pada perancangan webseries ini dibutuhkan kerangka atau alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian
Sumber: Rofiqi, 2019

3.2 Protokol Penelitian

Berikut merupakan protokol penelitian dari perancangan film dokumenter ludruk RRI:

1. Pencarian Data

a. Depth Interview Pelaku Ludruk RRI

Tabel 3.1 *Depth Interview* Tokoh

Teknis	Depth Interview
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui sejarah Ludruk RRI2. Mengetahui masa kejayaan Ludruk RRI3. Mengetahui visi misi Ludruk Radio4. Mengetahui perbedaan Ludruk Radio dahulu dan sekarang
Narasumber	<ol style="list-style-type: none">1. Kuku Setyo Budi (Ketua RRI pro4)2. Hariyanto (Sutradara Ludrukk RRI)3. Lasiana (Pensiunan Pemain Ludruk RRI)4. Anang Ma'ruf (Pensiunan Pemain Ludruk RRI)
Lokasi	Kantor RRI Pro4 Surabaya dan Perumahan RRI Waru
Waktu	Febuari 2019
Perlengkapan	Alat tulis, kamera, lensa <i>fix</i> , lensa <i>kit</i> , <i>tripod</i> , perekam suara
Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan Anda mulai bergabung dengan Ludruk RRI?2. Bagaimana awal mula Anda bergabung dengan Ludruk RRI?3. Bagaimana awal mula adanya Ludruk RRI?4. Apa perbedaanya dengan ludruk yang dipentaskan di panggung?5. Bagaimana pro atau kontra dari

	<p>masyarakat maupun dari pelaku ludruk lainnya pada awal adanya Ludruk RRI?</p> <p>6. Kapan masa kejayaan Ludruk RRI?</p> <p>7. Mengapa masa itu bisa menjadi masa kejayaan Ludruk RRI?</p> <p>8. Bagaimana kondisi Ludruk RRI dan pemainnya pada masa kejayaan Ludruk RRI?</p> <p>9. Hari apakah penyiaran Ludruk RRI?</p> <p>10. Mengapa orang-orang tertarik mendengarkan Ludruk RRI?</p> <p>11. Siapakah pendengar dari Ludruk RRI?</p> <p>12. Apa harapan Anda kedepan untuk Ludruk RRI?</p>
--	--

b. Depth Interview Pendengar Setia Ludruk RRI

Tabel 3.2 *Depth Interview* Pendengar

Teknis	Depth Interview
Tujuan	<p>1. Mengetahui motif pendengar Ludruk RRI</p> <p>2. Aktivitas yang dilakukan saat mendengarkan Ludruk RRI</p>
Narasumber	<p>1. Pak Mustar (Ketua Paguyuban Pendengar Setia RRI Jawa Timur)</p> <p>2. Bu Lies (Pendengar Setia Ludruk RRI)</p>
Lokasi	Kantor RRI Surabaya
Waktu	Febuari 2019
Perlengkapan	Alat tulis, kamera, lensa <i>fix</i> , <i>tripod</i> , perekam suara
Pertanyaan	<p>1. Sejak kapan mendengarkan Ludruk RRI?</p> <p>2. Apa alasan Anda mendengarkan Ludruk</p>

	<p>RRI?</p> <p>3. Aktivitas lain apakah yang biasa Anda lakukan saat mendengarkan Ludruk RRI?</p> <p>4. Apa yang menarik dari Ludruk RRI?</p> <p>5. Apa perbedaan Ludruk RRI dulu dan sekarang?</p>
--	---

d. Studi Literatur

Tabel 3.3 Studi Literatur

Teknis	Studi literatur
Tujuan	Mengetahui penelitian dan perancangan terdahulu seputar ludruk dan ludruk radio
Lokasi	Perpus ITS, Perpusda Surabaya, Internet
Waktu	
Perlengkapan	Alat tulis, buku, jurnal, laptop, internet
Daftar hal yang dicari	<p>2 Penelitian terdahulu seputar ludruk radio</p> <p>3 Buku referensi seputar ludruk radio</p> <p>4 Sejarah ludruk radio</p> <p>5 Perbedaan ludruk panggung dan ludruk radio</p>

3. Afinity Diagram

Tabel 3.4 Protokol *Afinity Diagram*

Teknis	Afinity diagram
Tujuan	Menentukan point point utama yang akan disampaikan
Lokasi	Surabaya
Perlengkapan	Data yang sudah didapat , sticky notes, alat tulis

4. Studi Eksperimental

Tabel 3.5 Protokol Studi Eksperimental

Teknis	Studi Eksperimental
Tujuan	Mendapatkan konsep final (naskah dan storyboard)
Lokasi	Surabaya
Perlengkapan	Alat tulis, data yang sudah dikelompokkan, mooboard

5. Depth Interview Ahli

Tabel 3.6 Protokol *Depth Interview* Ahli

Teknis	Depth Interview
Tujuan	Mendapatkan Saran akan proses pembuatan film yang sedang dibuat
Narasumber	Suwandi Aditya Mas Yogi(ketua sinema intensif)
Lokasi	Surabaya
Waktu	
Perlengkapan	Alat tulis, naskah, Storyboard,
Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah sudah sesuai untuk sebuah film dokumenter?2. Apakah proses yang dilakukan sudah benar?3. Saran untuk naskah4. Saran konten yang ditampilkan5. Cara bertutur dalam film Dokumenter.

6. User Testing

Tabel 3.7 Protokol *User Testing*

Teknis	User Testing
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Menguji cara penyampaian pesan dalam film dokumenter yang dibuat2. Mendapatkan masukan dan saran
Narasumber	Komunitas Kuwung (Komunitas Budaya) Rahamnita Junida (Pelaku Budaya) Adriyono (Jurnalis Budaya) Alif (Penikmat Budaya)
Waktu	April 2019
Perlengkapan	Alat tulis, alat rekam
Yang diperhatikan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah film ini berhasil mewakili informasi seputar Ludruk Radio?2. Apakah visual dari video bisa membuat anda lebih menikmati film dokumenter3. Saran dan masukan untuk film dokumenter ludruk radio4. Apakah video dokumenter ini memiliki nuansa nostalgia?5. Apakah anda mendapatkan informasi seputar Sejarah Kejayaan Ludruk RRI?

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Studi Observasi

Obseservasi dilakukan untuk melakukan mengamati alur proses produksi ludruk RRI. Hal ini juga dilakukan sekaligus untuk melakukan percobaan pengambilan gambar aktivitas yang dilakukan oleh ludruk RRI.

Tabel 4.1 Analisis Hasil Observasi

No	Gambar	Keterangan	Fungsi
1		<p>Proses <i>briefing</i> alur cerita dan pembagian peran dalam ludruk RRI</p>	<p>Menunjukkan adegan sutradara menjelaskan alur cerita dengan latar papan tulis berisikan peran tiap tokoh</p>
2		<p>Musik gamelan dimainkan secara langsung sebagai pengiring ludruk</p>	<p>Referensi angle ini digunakan untuk menunjukkan sisi terbaik pemain gamelan</p>

3		<p>Ekspresif dan tetap menarik remo walaupun yang direkam hanya audionya. Hal ini dilakukan agar menghasilkan audio yang lebih ekspresif</p>	<p>Referensi gambar ini dipilih untuk menunjukkan sisi ekspresif dalam ludruk radio</p>
4		<p>Dagelan ludruk RRI diawali dengan kidungan jula-juli yang dilantunkan oleh satu orang, disusul dengan beberapa orang setelahnya untuk mengisi dagelan.</p>	<p>Sisi ini diambil untuk menggambarkan proses rekaman dengan spontan</p>
5		<p>Sinden Ludruk RRI sedang melantunkan tembang pengiring.</p>	<p>Sisi ini diambil untuk menunjukkan bahwa musik yang dibawakan secara langsung</p>
6		<p>Pemeran melakukan akting dengan ekspresif walaupun yang direkam hanya audionya.</p>	<p>Adegan dengan pemain ekspresif, dipilih angle dan adegan pemain yang melakukan gerak tubuh</p>

7		Perempuan mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi lebih dalam ludruk RRI.	Diambil adegan yang didominasi pemeran perempuan
8		Ruang operator rekaman ludruk RRI	Diambil sudut pengambilan gambar yang mencakup peralatan dan operator yang beraktivitas saat proses rekaman

4.2 Afinity Diagram

Pada Afinity Digram dilakukan penulisan data-data yang telah didapat. Lalu dilakukan pemilahan dan pengelompokan data untuk menghasilkan kerangka cerita.



Gambar 4.1 Afinity Diagram
Sumber: Rofiqi, 2019

4.3 Studi Eksperimental 1

Pada Studi Ekperimental 1 dilakukan pembuatan naskah 1. Pembuatan naskah 1 ini berdasarkan data yang telah didapat dan affinity diagram yang telah dibuat. Naskah 1 dalam perancangan ini merupakan naskah pertama dari studi eksperimental yang dibuat sebagai konsep awal dan dintunjukkan kepada ahli perfilman untuk mendapatkan saran.

Dalam naskah awal ini dibuat konsep dengan fokus utama pembahasan membandingkan hiburan masyarakat dahulu dan sekarang. Masyarakat dahulu yang menjadikan radio sebagai hiburan utama yang mudah dinikmati. Selain itu di masa dahulu, seni pertunjukan ludruk juga menjadi salah satu hiburan yang sangat dinanti masyarakat Jawa Timur. Berbeda dengan masa sekarang, radio dan ludruk mulai kehilangan peminat karena tergantikan dengan televisi, gawai, dan sebagainya.

Berikut merupakan potongan naskah 1 hasil eksperimental 1 :

Ludruk RRI

----- *Footage Kota Surabaya*-----

Surabaya, kota yang penuh dengan hiruk pikuk kesibukan penduduknya sebagai salah satu kota pusat industri. Lelah, penat akan kesibukan sehari-hari menjadikan orang-orangnya haus akan hiburan untuk melepas penat. Televisi, game, gadget, musik, film menjadi alternatif hiburan modern yang paling diminati saat ini.

Tapi, diantara hiburan modern tadi, masih terdapat hiburan klasik yang sudah bertahan lebih dari setengah abad di kota ini, yaitu ludruk radio.

----- *bumper* -----

Highlight orang-orang yang asik mendengarkan ludruk RRI sambil beraktivitas.

Beralih ke ruang operator rekaman ludruk RRI, dan proses perekamannya yang ekspresif.

(Shoot gamelan)

----- *keberhasilan* -----

Pelaku ludruk menceritakan masa lalu saat menjadi primadona

Menjadi pioner menggunakan pemeran perempuan dalam ludruk

Kehebohan pendengar, Berhasil meingkatkan program pemerintah. Mendapatkan kesetiaan pendengar dengan cerita unik masing-masing

Walaupun rekaman tidak dilihat, tapi tetap ekspresif

----- *Muncul Televisi* -----

Munculnya televisi menjadi awal mula lengsernya ludruk radio dari audiensnya. Masyarakat berbondong-bondong untuk mencoba televisi yang waktu itu menjadi suatu hiburan baru yang lebih menarik, walaupun masih hitam putih.

4.4 Depth Interview 1

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019

Waktu : 20.00 WIB

Tempat : Wisma Jerman Surabaya

Narasumber : Suwandi Aditya

Interviewer : Muhammad Rofiqi

Alat : Alat tulis, Naskah hasil studi eksperimen 1.

Pada depth interview 1, naskah yang dibuat pada studi eksperimental 1 ditunjukkan kepada ahli, Suwardi Aditya. Depth interview ini dilakukan untuk mendapatkan saran dan kritik seputar konsep video dokumenter yang dibuat dari ahlinya. Wawancara ini dilakukan setelah penulis mengikuti pelatihan pembuatan film dokumenter (Doc-Clinic) yang diadakan oleh Wisma Jerman bersama Sinema Intensif.



Gambar 4.2 Foto bersama Sinema Intensif
Sumber: Rofiqi, 2019

Suwardi Aditya adalah seorang videografer. Salah satu karya sebagai sutradara adalah film dokumenter *Wise and Sunrise*. Film seputar mitra perusahaan gojek dengan kisahnya. Film ini mendapat apresiasi sebagai film dokumenter terbaik Gojek video competition 2017.

Dari beliau didapatkan beberapa saran terhadap naskah yang telah saya buat. Diantaranya:

1. Dalam segi konten, ludruk RRI adalah hal yang menarik untuk diekspos. Hal ini karena ludruk RRI memiliki kiprah yang pernah berjaya pada masanya. Selain itu dahulu ludruk memang menjadi hiburan yang ditunggu oleh masyarakat, apalagi sebelum ada televisi. Ditambah ludruk RRI masih bisa bertahan sampai saat ini.
2. Disarankan film dokumenter ludruk radio dibuat suana komedi karena ludruk sendiri memiliki kesan komedi.
3. Sebaiknya fokus pada alur sejarah masa kejayaan. Karena lebih menarik dibanding membahas seputar ludruk secara umum. Karena pembahasan ludruk secara umum bisa lebih

mudah ditemukan di media yang sudah ada, sedangkan untuk seputar sejarah masa kejayaan ludruk RRI masih jarang yang membahasnya, apalagi menjadikannya sebuah media video dokumenter.

4. Disarankan proses produksi tidak usah terlalu ditonjolkan dalam part sendiri, lebih baik disisipkan pada setiap babak. Sehingga bisa fokus mengekspos tentang masa kejayaan ludruk RRI.
5. Dalam membuat film dokumenter jangan sampai mengeksploitasi kesedihan, kesengsaraan, atau kemiskinan seseorang. Karena hal ini bisa dibilang tidak etis.
6. Untuk mencari arsip lama, bisa dicoba dengan mencari berita-berita lama seputar ludruk RRI. Berita lama bisa diambil dari koran-koran lawas. Terdapat perpustakaan yang memiliki arsip tersebut dan bisa diekspos masyarakat umum, yaitu di perpustakaan Medayu Agung, Rungkut.

4.5 Studi Eksperimental 2

Studi Eksperimental 2 dilakukan sebagai evaluasi dan pengembangan konsep setelah melakukan Depth Interview 1.

4.5.1 Naskah 2

Naskah 2 dibuat setelah mendapatkan beberapa masukan saat depth interview 1. Pada naskah 2 terdapat beberapa perubahan dan pengembangan dari naskah 1.

Dalam hal ini cerita berfokus pada kisah masa kejayaan ludruk RRI pada tahun 1980-1995. Selain itu konsep penuturan langsung dari narasumber dipilih karena lebih memberikan kesan autentik, karena disampaikan langsung oleh pelaku ludruk RRI pada masa kejayaanya.

Selain itu, pada naskah 2 ini juga ditonjolkan tentang ludruk RRI yang menjadi media propaganda penyampaian program pemerintah pada masa orde baru, disaat kelompok ludruk lainnya banyak yang gulung tikar.

Berikut merupakan potongan Naskah 2 :

Ludruk Radio, Mengudara Arungi Masa

Bu Lasiana : Pensiunan Ludruk RRI

Pak Kukuh : Kepala Ludruk RRI

Pak Heryanto: Sutradara Ludruk RRI

Pak Mustar : Ketua Paguyuban

Pendengar 2 : Pak Mustar

----- *Highlight* -----

(potongan masa kejayaan ludruk RRI)

----- *Sejarah Ludruk Radio* -----

(footage radio-radio lawas menyiarkan ludruk)

Pak Kukuh:

“Waktu ludruk Masuk di radio ya ada lah beberapa pihak yang kurang setuju”

“Sebelumnya perempuan paling hanya bisa jadi sinden, jadi tidak punya kesempatan untuk berpartisipasi lebih dalam ludruk”

Bu Lasiana:

“Biasanya di ludruk, wanita diperankan oleh laki-laki yang jadi perempuan/tandak”

Pak Kukuh:

“Nah Ludruk RRI menggantinya dengan perempuan asli”

“jadi ya awalnya ada penolakan”

Pak Kukuh:

“Waktu itu Ludruk RRI yang masih bernama LKSS (Ludruk Keluarga Studio Surabaya) dibawah pimpinan pak Sudino dan Sumadi, mangumpulkan tokoh-tokoh dan seniman ludruk, untuk melakukan kajian/perundingan”

Pak Kukuh:

“akhirnya bisa diterima meskipun ada sebagian yang masih ingin mempertahankan kalau ludruk itu harus pake tandak/waria,
tapi kan ini ludruk di radio ya”

Bu Lasiana:

“Radio kan fokusnya ke suara, beda sama pentas panggung dimana penonton bisa melihat secara langsung pemainnya yang berbusana dan make up sesuai peran”

“kalau radio kan fokusnya ke suara. Penonton harus membayangkan sendiri.
jadi kalau peran perempuan pake suara laki-laki ya gimana ya, gak cocok banget lah, beda jauh”

Pak Kukuh:

“Jadi Ludruk RRI memberikan kesempatan wanita untuk berpartisipasi dalam ludruk”

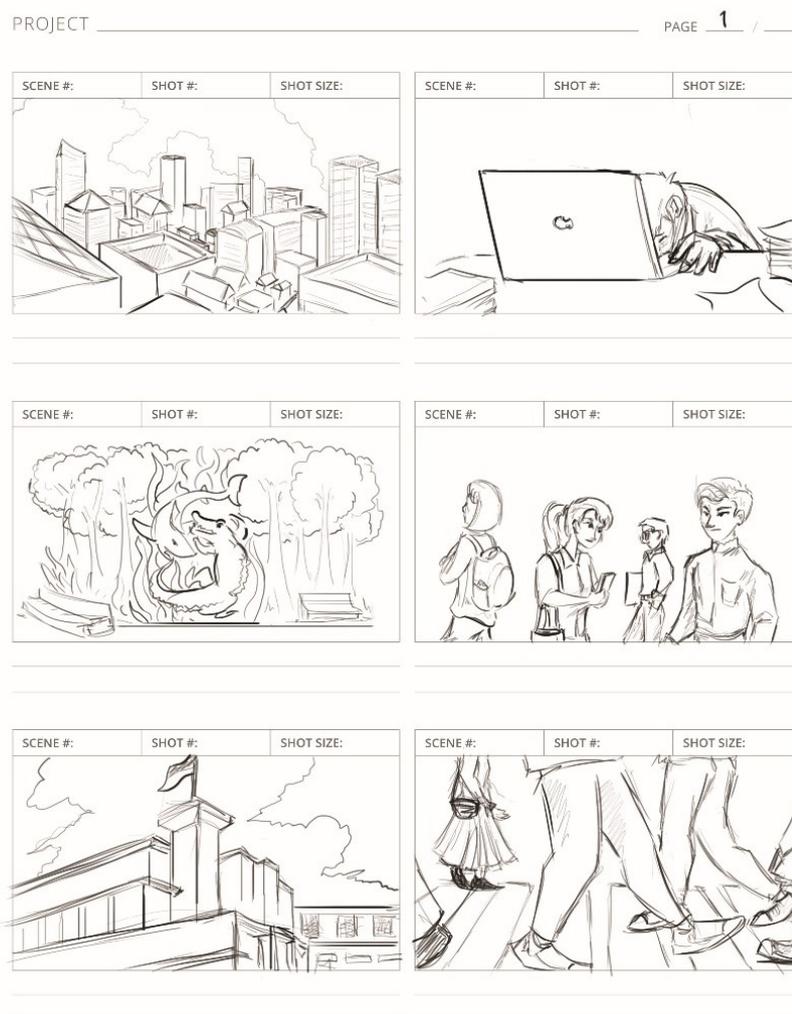
“Malah, sampai saat ini banyak yang menggunakan wanita asli dalam ludruknya, mengikuti jejak RRI”

(Potongan adegan lucu Ludruk Radio Lawas)

Dokumen naskah 2 selengkapnya di **Lampiran**

4.5.2 Storyboard 1

Dilakukan pembuatan storyboard sebagai acuan dalam pengambilan gambar saat produksi. Pembuatan storyboard berpatokan pada naskah 2 dengan referensi visual hasil dari pembuatan moodboard dan hasil observasi. Gaya penyampaian cerita dalam storyboard 1 ini menampilkan tentang aktivitas kesibukan masyarakat Surabaya yang sangat padat. Karena kesibukan tersebut mereka membutuhkan hiburan.



Gambar 4.3 Storyboard 1 (selengkapnya di lampiran)

Sumber: Rofiqi, 2019

4.6 Depth Interview 2

Pada Depth Interview 2 dilakukan konsultasi naskah 2 dan storyboard 2 Film dokumenter Ludruk RRI kepada Mas Yogi (Ketua Sinema Intensif dan pengamat film) dan Suwandi Aditya (Pembuat film dokumenter). Hal ini dilakukan untuk validasi konsep lagi, sebelum eksekusi.



Gambar 4.4 Foto bersama mas Yogi (tengah) dan Mas Adit (kanan)
Sumber: Rofiqi, 2019

Pada depth interview 2 didapatkan beberapa saran sebagai berikut :

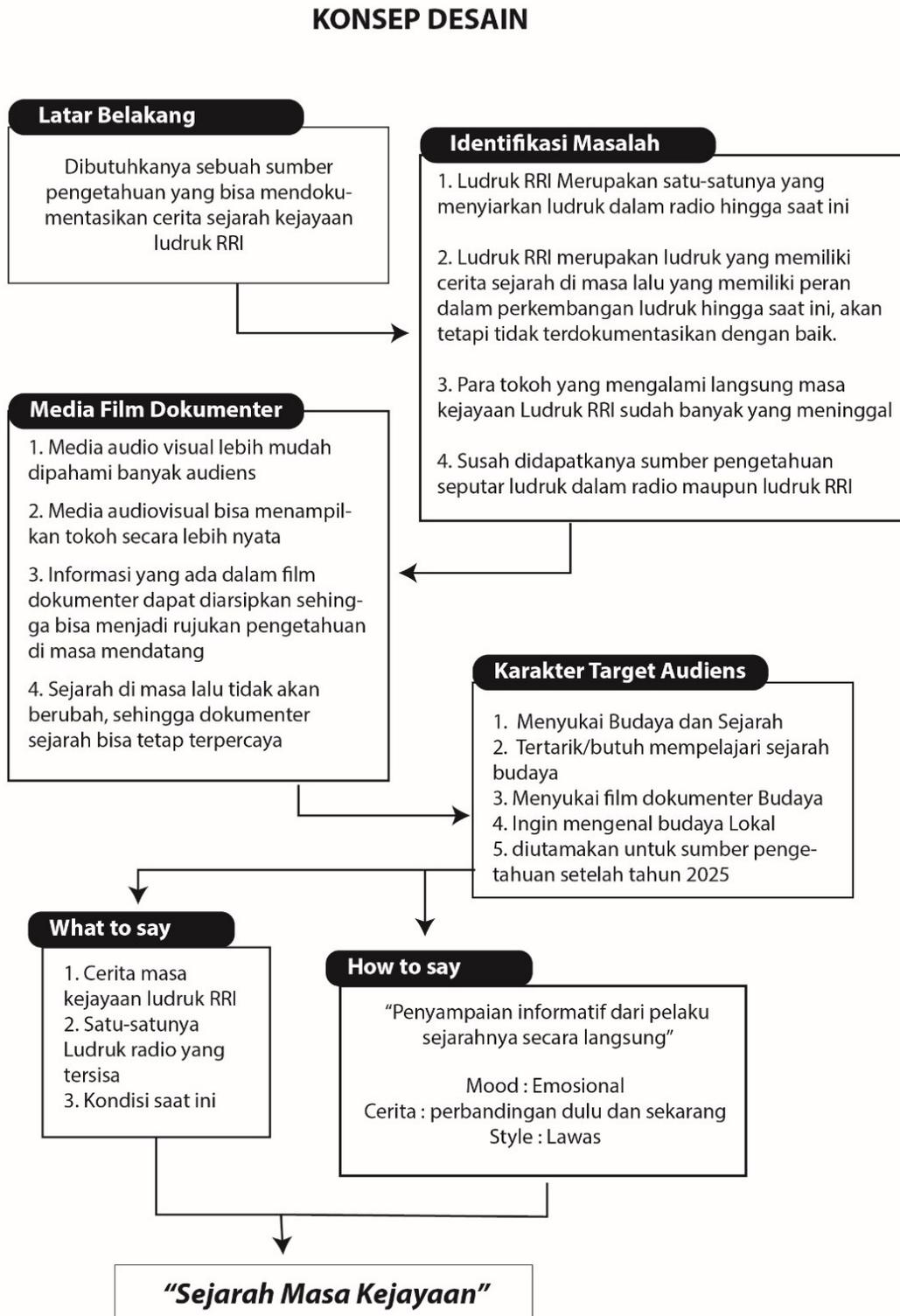
1. Dalam pembuatan film dokumenter Ludruk RRI terdapat 2 hal yang akan dibahas, yaitu ludruk RRI sebagai seni pertunjukan yang melegenda dan Radio sebagai media pementasan ludruk dalam bentuk audio. Dua hal tersebut merupakan topik bahasan yang berbeda, oleh karena itu disarankan untuk menentukan fokus utama dari video dokumenter yang akan dibuat.
2. Menurut mas Yogi, ludruk RRI dahulu memang menjadi legenda di masyarakat, mereka bisa tetap bertahan disaat banyak kelompok-kelompok ludruk yang gulung tikar pada masa orde baru. Ludruk RRI ini menjadi ludruk yang masih dinikmati masyarakat kapan saja karena berada dalam media radio. Oleh karena itu untuk memperkuat kesan masa kejayaan ludruk bisa ditampilkan bagaimana fans menikmati ludruk RRI. Hal ini bisa dilakukan dengan menunjukkan foto-foto lawas atau melakukan reka adegan.
3. Terdapat suatu hal menarik juga untuk dibahas, yaitu keterbatasan medium (hanya audio) justru tidak menghambat Ludruk RRI.

Justru media yang terbatas ini bisa memberi kesempatan kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam ludruk.

4. Selain itu, diberikan saran untuk urutan cerita:
 - a. Kemegahan pemain Ludruk pada Masanya
 - b. Bagaimana fans menikmati Ludruk RRI
 - c. Proses Produksi/belakang layar
 - d. Pemerintah Masuk
 - e. Propaganda (menunjukkan data)
 - f. Televisi masuk, Ludruk mulai menurun popularitasnya
 - g. Tanyakan ke narasumber, bagaimana kalau tidak ada yang mau meneruskan dan mewarisi ludruk RRI

BAB V KONSEP DESAIN

5.1 Konsep Desain



Gambar 5.1 Konsep desain

5.2 Proses Pra Produksi

5.2.1 Kata Kunci

Dari hasil dan analisa penelitian dihasilkan kata kunci yang mencakup dari data-data yang didapatkan. Kata kunci yang diambil adalah “**Nostalgia**”. Kata kunci digunakan sebagai acuan dalam membuat desain perancangan ini (naskah, storyboard, alur cerita, elemen grafis, color grading, musik, dan sebagainya)

5.2.2 Sinopsis

Ludruk Radio Republik Indonesia merupakan salah satu pelaku budaya seni pertunjukan ludruk. Pada masanya Ludruk radio menjadi hiburan yang selalu dinanti masyarakat Jawa Timur untuk menemani aktifitas. Bahkan pada masa itu pemain ludruk ibarat selebriti populer dengan banyak penggemar di masa sekarang. Sedikit berbeda dengan ludruk yang ada di panggung. Ludruk dalam media radio ini pada awalnya mengalami beberapa kontra karena menggunakan pemain wanita asli yang seharusnya diperankan oleh laki-laki atau tandak. Kerena banyak dukungan akhirnya ludruk radio ini bisa diterima Bahkan Ludruk RRI sukses melahirkan tokoh-tokoh ludruk yang terkenal seperti Cak Kartolo, Cak Kancil, Munali Fatah, Ning Lasiana, Cak Agus Kuprit, Cak Hengki Kurniawan, dan lainnya. Selain itu Ludruk RRI menjadi satu-satunya ludruk radio yang masih bertahan hingga saat ini.

5.2.3 Pembabakan

Untuk memudahkan penonton memahami cerita, dilakukan pembagian babak sebagai berikut:

1. **Pembukaan**

Bagian pembukaan ditujukan untuk memberikan kesadaran dan informasi kepada audiens bahwa yang ditampilkan dalam film merupakan Ludruk dalam media Radio RRI.

2. **Masa Kejayaan**

Bagian ini disampaikan di awal agak memberikan antusias kepada penonton. Selain itu pada bagian ini diberikan informasi seputar hal yang terjadi pada masa kejayaan ludruk RRI. (keliling Pulau Jawa, banyak penggemar)

3. Memberi Kesempatan Perempuan

Pada babak ini diceritakan bahwa ludruk RRI menjadi ludruk pertama yang memberikan kesempatan perempuan untuk menjadi pemeran dalam ludruk. Hal ini diikuti oleh ludruk lainnya

4. Perbedaan dahulu dan sekarang

5. Yang mencirikan Ludruk Radio

6. Alasan orang mendengarkan ludruk RRI

7. Propaganda penyiaran program pemerintah di akhir dekade orde baru

8. Televisi masuk mengalahkan radio

9. Dibutuhkan generasi penerus

5.2.4 Judul Film

Untuk memberi identitas pada video dokumenter Ludruk RRI, maka video ini diberi judul “Ludruk RRI, Kisah Penyebar Tawa dalam Gelombang

5.2.5 Naskah Final

Berikut merupakan naskah final dari film dokumenter Ludruk RRI. Naskah ini diasilkan dari beberapa metode dan perbaikan yang telah dilakukan sebelumnya.

Ludruk RRI, Mengudara Arungi Masa

Bu Lasiana : Pensiunan Ludruk RRI

Pak Kukuh : Kepala Ludruk RRI

Pak Heryanto: Sutradara Ludruk RRI

Pak Mustar : Ketua Paguyuban

Pendengar 2 : Pak Mustar

INT. RUANG REKAMAN LUDRUK RRI

Tampak persiapan rekaman di ruang Semeru Studio Radio Republik Indonesia Surabaya.

(Musik pembuka siaran RRI)

Penyiar RRI PUSAT:

*“Selamat pagi saudara pendengar di seluruh kepulauan nusantara bahkan dimana saja saudara berada.inilah Radio Republik Indonesia studio Surabaya kembali mengudara melalui gelombang-gelombang. Membawakan acara siarannya untuk pagi hari ini, Hari senin 8 Januari tahun 1985
Saudara pendengar, selamat mengikuti siaran kami
Selamat mendengarkan dan tetap merdeka!”*

EXT. SUASANA SURABAYA LAWAS

Suasana Jalanan lawas dari siang hingga menuju sore. Fokus sudut-sudut kota yang lawas(jalan tunjungan). Peralihan suasana sore menuju malam.

INT.RUMAH

Terlihat suasana pendengar radio RRI pro 4 sedang menanti mulainya Ludruk RRI. Mendengarkan sambil menjahit, mendengarkan bersama keluarga, mendengarkan bersama tetangga, mendengarkan sambil membaca koran, mendengarkan sambil ngopi.

Penyiar RRI PRO 4:

“Kembali lagi dengan RRI pro 4 Surabaya,Ensiklopedi Budaya Nusantara”

*“Setelah ini kami persembahkan salah satu warisan budaya nusantara. Budayane Arek Jawa Timur. Ludruk RRI Surabaya. Selamat mendengarkan.
Sekali Mengudara Tetap Diudara!”*

-----**Masa Kejayaan Ludruk RRI**-----

INT.STUDIO REKAMAN LUDRUK RRI

(Gamelan pembuka Ludruk RRI Surabaya)

Terlihat suasana proses rekaman ludruk RRI, dari ruang operator berpindah ke gamelan. Tampak diatas panggung rekaman sedang dilakukan proses rekaman kidungan Ludruk RRI

(Kidungan Ludruk RRI)

Bu Lasiana:

“Dulu saya seperti artis beneran, kalau mau pentas itu disambut banyak penonton”

Pak Kukuh:

“Ya, selain di radio kan Ludruk RRI juga pentas langsung”

Bu Lasiana:

“Kemana-mana dulu mas, keliling Pulau Jawa”

Pak Kukuh:

“Masa Kejayaan ludruk RRI itu tahun 80an sampe 95. Tolok ukurnya itu saat Ludruk RRI nobong, Nobong Itu saat ludruk melakukan pentas di suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, seminggu, satu bulan”

Bu Lasiana:

“Dulu pernah tour seminggu di beberapa kota.
Dulu saya jarang pulang mas, bisa pulang itu kalo pas siaran abis itu ya kemana lagi gitu pentas”

(Dagelan Ludruk RRI)

Pak Mustar:

“Kami mendengarkan RRI itu dari remaja mas”

Bu Lies:

“Sekitar tahun 60an”

“Dulu itu kalo sudah habis isya, tetangga-tetangga yang nggak punya radio itu pada dateng mas, ndengerin ludruk, ngglongsoran pake tikar”

Pak Mustar:

“Kan enak ya ndengerin di radio, nggak perlu keluar-keluar. Bisa sambil beraktivitas”

Bu Lies:

“Kalo di Lamongan, tempatnya pak Brotoseno itu ndengerin satu desa mas, Pake speaker besar kayak yang di mushola, jadi ndengerin bareng satu kampung”

-----**Memberi Kesempatan**-----

Pemeran Perempuan

(Adegan rekaman Ludruk RRI dengan pemeran wanita)

Bu Lasiana:

“Ludruk RRI itu satu-satunya ludruk yang menggunakan pemeran wanita saat itu”

Pak Kukuh:

“Kalo ludruk lain kan pemeran perempuan itu diperankan oleh laki-laki”

Bu Lasiana:

“Perempuan beneran kan bisa”

Pak Kukuh:

“Nah, Ludruk RRI itu yang pertama memberi kesempatan lebih perempuan untuk berpartisipasi dalam ludruk. Tentunya ada yang setuju dan tidak mas. Jadi ya, terjadi perdebatan pada waktu itu. Sampe diadakan pertemuan untuk membahas ini”

Bu Lasiana:

“Kalo ada yang tidak setuju ya kami beri penjelasan mas, soalnya ludruk RRI kan di radio. Kalau di radio pemeran perempuan pake suara laki-laki kan jadinya aneh mas”

Pak Kukuh:

“akhirnya disetujui oleh para tokoh ludruk pada masa itu”

Bu lasiana:

“Jadinya ludruk-ludruk lain itu ngikutin jejaknya ludruk RRI, Pake perempuan beneran”

-----**Perbedaan dahulu dan sekarang**-----

(Aktivitas ruang operator Rekaman)

Bu Lasiana:

“Dulu itu gak seperti sekarang mas”

Pak Kukuh:

“Kalo rekam itu masih pake reel yang ada pita”

Pak Heryanto:

“Cuma bisa sekali pakai, lalu dicuci. Dipake buat rekaman lagi.”

Pak Kukuh:

“ya itu kelemahanya, jadi yang dulu-dulu gak ter arsipkan dengan baik. Mulai tahun 2007 baru mulai diarsipkan, soalnya sudah bisa dijadikan mp3”

(Footage piringan hitam dan ruang arsip lama)

Bu Lasiana:

“Dulu saya sering mas di piringan hitam”

(Ruang siaran)

Bu Lasiana:

“Dulu itu kalo siaran itu langsung mas. Jadi cuma rekaman kalau mau pergi, atau pentas dimana gitu”

Pak Heryanto:

“Dulu kalau siaran kita langsung, setiap hari Senin. Kalau sekarang hari Senin, Rabu, Jumat”

Bu Lasiana:

“Jadi kita itu briefing hari sebelum rekaman, setelah briefing itu kita mencari tahu tentang peran yang kita dapatkan, misal anak sekolah, ya kita cari tau anak sekolah itu seperti apa”

-----**Ciri Ludruk Radio**-----

Pak Heriyanto:

“Ludruk itu nggak pake naskah ya”

Pak Kukuh:

“Satu-satunya radio yang masih menyiarkan Ludruk sampai sekarang hanya RRI Surabaya. Ada yang menyiarkan dagelanya saja, tapi itu tidak bisa dibilang sebagai ludruk”

Pak Heryanto:

“Harus ada remo, bedhayan, kidungan, dagelan, dan ceritanya, itu baru bisa dinamakan sebagai ludruk”

Pak Kukuh:

“Kalau di radio hari Senin, Rabu, Jumat jam 9 sampai jam setengah 11”

Alasan orang mau mendengarkan Ludruk RRI

(Aktivitas pendengar)

Pak Kukuh:

“Kalau ditanya kenapa orang-orang mau mendengarkan Ludruk RRI, jawabanya adalah karena terpaksa mas”

Bu Lies:

“Dulu satu-satunya hiburan ya radio, televisi masih jarang, dan itu aja hitam putih”

Pak Kukuh:

“Satu-satunya hiburan ya radio, sampe sekarang juga masih banyak. Jangan Cuma lihat di Surabaya, di desa-desa dulu sinyal AM yang bisa ditangkap pake radio-radio yang pake baterai, kan kalo FM Cuma bisa mencakup wilayah yang kecil”

Bu Lies:

“ya terpaksa mas dengenin radio”

Pak Mustar:

“Selain itu juga kan gak perlu keluar-keluar kalau dengerin ludruk dari radio. Apalagi Ludruk RRI di radio kan ya, jadi gamelanya itu bagus mas”

-----Propaganda-----

Pak Kukuh:

“Dulu kan ludruk itu banyak, tapi sejak masuk jaman orba itu banyak ludruk yang gulung tikar”

Bu Lasiana:

“Ludruk RRI kan punya pemerintah”

Pak Kukuh:

“Jadi ya Ludruk RRI masih bisa bertahan, soalnya kan punya pemerintah, tapi ya tetep saja materi yang kita sampaikan waktu itu diawasi lah sama pemerintah”

“malah tahun-tahun itu banyak program pemerintah yang bisa tersampaikan lewat kidungan ludruk RRI”

Bu Lasiana:

“KB, transmigrasi, jadi kami harus belajar mas, soal pemerintahan. Kan kalo kayak gitu gak boleh salah”

(Pendapat berhasil mesosialisasikan program pemerintah)

-----Televisi Masuk-----

“Terus waktu itu TV masuk”

“Namanya juga hiburan baru, jadi banyak orang penasaran”

“orang-orang bondong-bondong penasaaran sama televisi”

“kalo nggak salah waktu itu pajak televisi mulai dicabut, jadi tambah banyak yang punya tv setelah tahun 90an. Pernah juga Ludruk RRI di TV waktu itu, tapi ya gak bertahan lama. Jadi ya banyak yang mulai pindah dari radio ke televisi”

-----Generasi Penerus-----

Bu Lasiana:

“Sekarang ini ludruk mulai hilang ya mas, tapi untung saja Ludruk RRI masih siaran sampe sekarang, dibawah pak Kukuh itu”

Pak Kukuh:

“RRI ini satu-satunya yang sampai saat ini masih menyiarkan Ludruk. Alhamdulillah, masih ada yang setia mendengarkan Ludruk RRI sampai sekarang. Pendengar itu seperti kekuatan buat kami-kami ini, karena masih adanya

pendengar yang setia sampai sekarang, jadi kami punya motivasi dan energi semangat untuk terus berkarya”

Bu Lasiana:

“selain itu kan ludruk titipan dari generasi-generasi sebelum kita yang diwariskan dan diamanahkan ke kita. kalau generasi setelah kita nggak tau, dan warisan itu terputus di masa kita, ya istilahnya kita yang berdosa”

Pak Heriyanto:

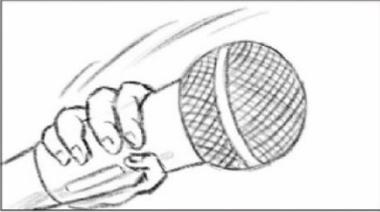
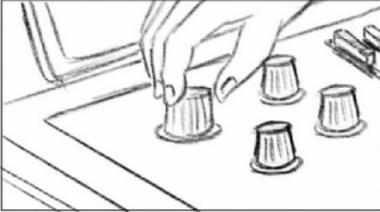
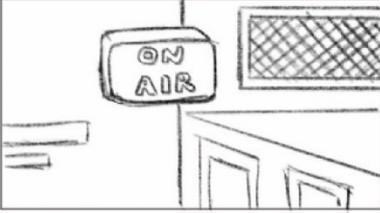
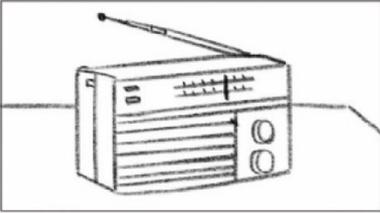
“kan ya kasian leluhur kita yang sudah merintis dan mengembangkan Ludruk RRI sampai sehebat itu. Sebenarnya generasi muda sekarang itu bukanya gak suka sama ludruk, Mereka hanya gak tau saja. Kalau gak kenal gimana mau cinta kan ya?”

(penggalan kidungan Ludruk RRI)

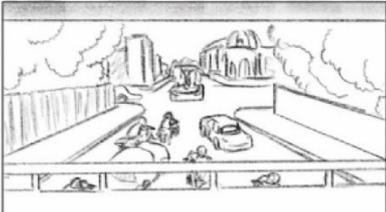
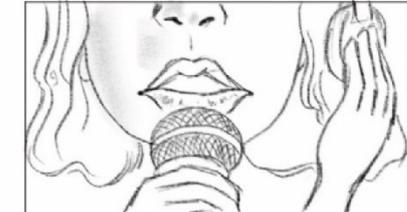
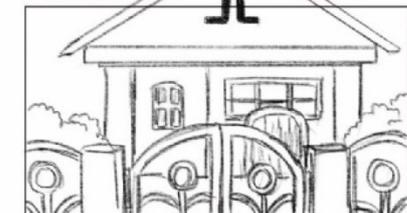
“Sekali Diudara, tetap di udara, NKRI Harga Mati !”

-SELESAI-

5.2.6 Storyboard Final

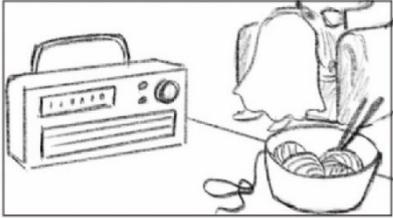
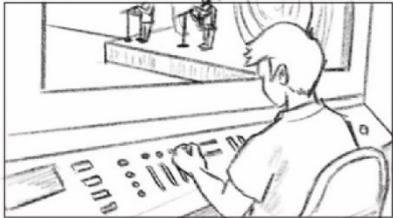
JUDUL : Dokumenter Ludruk RRI "Lakon Sejarah dalam Gelombang Tawa"		HALAMAN : 1	
<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Tampak seseorang sedang memasang micropohe untuk mempersiapkan rekaman ludruk RRI</p>	<p>SCENE NO</p> <p>1</p> <p>DURASI</p> <p>00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG</p> <p>Close Up</p> <p>SOUND</p> <p><input type="radio"/> NARATIF</p> <p><input type="radio"/> SUARA TOKOH</p> <p><input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC</p> <p><input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p> <p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Dipersiapkan pula settingan audio di ruang operator</p>	<p>SCENE NO</p> <p>2</p> <p>DURASI</p> <p>00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG</p> <p>Close Up</p> <p>SOUND</p> <p><input type="radio"/> NARATIF</p> <p><input type="radio"/> SUARA TOKOH</p> <p><input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC</p> <p><input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p> <p>Kamera, Tripod, Lighting</p>
<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Mulai terdengar suara radio RRI sedang On Air</p>	<p>SCENE NO</p> <p>3</p> <p>DURASI</p> <p>00m 5d</p> <p>SUDUT PANDANG</p> <p>Close Up</p> <p>SOUND</p> <p><input type="radio"/> NARATIF</p> <p><input type="radio"/> SUARA TOKOH</p> <p><input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC</p> <p><input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p> <p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Suara penyiar mulai menyapa pagi pendengar dengan ramah</p>	<p>SCENE NO</p> <p>4</p> <p>DURASI</p> <p>00m 15d</p> <p>SUDUT PANDANG</p> <p>Close Up</p> <p>SOUND</p> <p><input checked="" type="radio"/> NARATIF</p> <p><input type="radio"/> SUARA TOKOH</p> <p><input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC</p> <p><input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p> <p>Kamera, Lighting</p>
<p>JUDUL : Dokumenter Ludruk RRI "Lakon Sejarah dalam Gelombang Tawa"</p>		<p>HALAMAN : 2</p>	
<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Suara penyiar terdengar dalam radio</p>	<p>SCENE NO</p> <p>5</p> <p>DURASI</p> <p>00m 8d</p> <p>SUDUT PANDANG</p> <p>Close Up</p> <p>SOUND</p> <p><input checked="" type="radio"/> NARATIF</p> <p><input type="radio"/> SUARA TOKOH</p> <p><input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC</p> <p><input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p> <p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Berbagai jenis radio dan aktivitas pendengar ditemani oleh siaran RRI</p>	<p>SCENE NO</p> <p>6</p> <p>DURASI</p> <p>00m 5d</p> <p>SUDUT PANDANG</p> <p>Close Up</p> <p>SOUND</p> <p><input checked="" type="radio"/> NARATIF</p> <p><input type="radio"/> SUARA TOKOH</p> <p><input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC</p> <p><input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p> <p>Kamera, Tripod, Lighting</p>
<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Siaran RRI menemani sepanjang hari dalam berbagai aktivitas</p>	<p>SCENE NO</p> <p>7</p> <p>DURASI</p> <p>00m 3d</p> <p>SUDUT PANDANG</p> <p>Long Shot</p> <p>SOUND</p> <p><input checked="" type="radio"/> NARATIF</p> <p><input type="radio"/> SUARA TOKOH</p> <p><input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC</p> <p><input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p> <p>Kamera, Tripod,</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Dari pedesaan hingga ke kota</p>	<p>SCENE NO</p> <p>8</p> <p>DURASI</p> <p>00m 5d</p> <p>SUDUT PANDANG</p> <p>Long Shot</p> <p>SOUND</p> <p><input checked="" type="radio"/> NARATIF</p> <p><input type="radio"/> SUARA TOKOH</p> <p><input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC</p> <p><input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p> <p>Kamera, Tripod,</p>

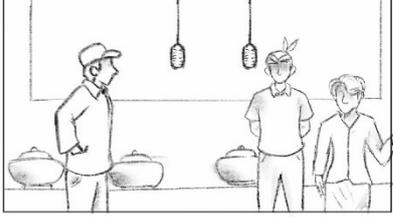
Gambar 5.2 Storyboard Final Halaman 1-2

<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 9</p> <p>DURASI 00m 5d</p> <p>SUDUT PANDANG Long Shot</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 10</p> <p>DURASI 00m 15d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Saat sore mulai menjelang, siaran diambil alih oleh RRI Surabaya</p>	<p>Kamera, Tripod,</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Seorang penyiar wanita menyapa melalui RRI Pro 4</p>	<p>Kamera, Lighting, Recorder</p>
<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 11</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 12</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Penyiar tersebut mengantarkan dimulainya siaran Ludruk RRI</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Tampak sebuah rumah sederhana para pendengar Ludruk RRI, bergema suara radio sampai luar</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>

<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 13</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 14</p> <p>DURASI 00m 15d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Tampak radio yang sedang memutar siaran ludruk</p>	<p>Kamera, Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Pendengar mendengarkan ludruk sambil membaca</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>
<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 15</p> <p>DURASI 00m 8d</p> <p>SUDUT PANDANG Long Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 16</p> <p>DURASI 00m 5d</p> <p>SUDUT PANDANG Medium Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Pendengar duduk lesehan diatas tikar mendong mendengarkan radio bersama tetangga</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Pendengar mendengarkan ludruk sambil makan ketela rebus</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>

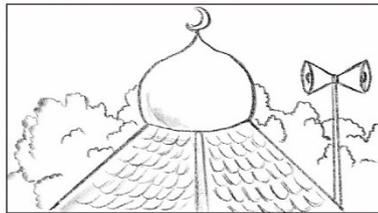
Gambar 5.3 Storyboard Final Halaman 3-4

<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 17 DURASI 00m 8d SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input checked="" type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Pendengar mendengarkan Ludruk RRI sambil menjahit</p> <p>Kamera, Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 18 DURASI 00m 5d SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input checked="" type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Terjadi tawa lepas saat adegan lucu dagelan dalam ludruk</p> <p>Kamera, Lighting</p>
<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 19 DURASI 01m 15d SUDUT PANDANG Medium Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Di balik kelucuan dagelan ludruk, tampak proses rekaman siaran di dalam studio RRI pro 4</p> <p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 20 DURASI 00m 20d SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input checked="" type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Operator dengan teliti mengatur audio rekaman</p> <p>Kamera, Tripod, Lighting</p>

<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 21 DURASI 00m 30d SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Tampak adegan lakon ludruk RRI dengan pemeran perempuan</p> <p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 22 DURASI 00m 10d SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Tampak detail seseorang yang telah mengalami perjalanan kehidupan yang berliku</p> <p>Kamera, Lighting, Rode</p>
<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 23 DURASI 00m 10d SUDUT PANDANG Med.Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Bu Lasiana bercerita masa kejayaan ludruk RRI</p> <p>Kamera, Tripod, Rode, Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 24 DURASI 00m 10d SUDUT PANDANG Med.Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Pak Kuku bercerita perjuangan pelaku Ludruk RRI pada jaman dahulu</p> <p>Kamera, Tripod, Rode, Lighting</p>

Gambar 5.4 Storyboard Final Halaman 5- 6

STORYBOARD



SCENE NO
25
DURASI
00m 5d
SUDUT PANDANG
Close Up

SOUND
 NARATIF
 SUARA TOKOH
 BACKGROUND MUSIC
 SOUND EFEK

ALAT

DESKRIPSI

Kejayaan masa lalu Ludruk RRI salah satunya dari pendengar yang mendengarkan satu desa dengan speaker mushola

Kamera, Tripod, Rode, Lighting

STORYBOARD



SCENE NO
26
DURASI
01m 00d
SUDUT PANDANG
Med Close Up

SOUND
 NARATIF
 SUARA TOKOH
 BACKGROUND MUSIC
 SOUND EFEK

ALAT

DESKRIPSI

Pak mustar sebagai pendengar sejak tahun 60an bercerita tentang masa lalunya mendengarkan ludruk RRI

Kamera, Tripod, Lighting

STORYBOARD



SCENE NO
27
DURASI
00m 10d
SUDUT PANDANG
Medium

SOUND
 NARATIF
 SUARA TOKOH
 BACKGROUND MUSIC
 SOUND EFEK

ALAT

DESKRIPSI

Selain pentas di radio, Ludruk RRI juga pentas di panggung, dan pernah mengadakan tour keliling pulau jawa

Kamera, Tripod, Rode, Lighting

STORYBOARD



SCENE NO
28
DURASI
00m 10d
SUDUT PANDANG
Med.Close Up

SOUND
 NARATIF
 SUARA TOKOH
 BACKGROUND MUSIC
 SOUND EFEK

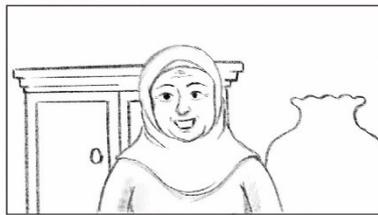
ALAT

DESKRIPSI

Ludruk RRI , Ludruk pertama yang menggunakan pemeran wanita asli

Kamera, Lighting

STORYBOARD



SCENE NO
29
DURASI
03m 00d
SUDUT PANDANG
Med. Close Up

SOUND
 NARATIF
 SUARA TOKOH
 BACKGROUND MUSIC
 SOUND EFEK

ALAT

DESKRIPSI

Bu lasiana bercerita bahwa di ludruk lain, tokoh perempuan menggunakan travesti

Kamera, Tripod, Rode, Lighting

STORYBOARD



SCENE NO
30
DURASI
00m 20d
SUDUT PANDANG
Medium Shot

SOUND
 NARATIF
 SUARA TOKOH
 BACKGROUND MUSIC
 SOUND EFEK

ALAT

DESKRIPSI

Saat ini banyak yang mengikuti langkah ludruk RRI

Kamera, Tripod, Lighting

STORYBOARD



SCENE NO
31
DURASI
00m 10d
SUDUT PANDANG
Close Up

SOUND
 NARATIF
 SUARA TOKOH
 BACKGROUND MUSIC
 SOUND EFEK

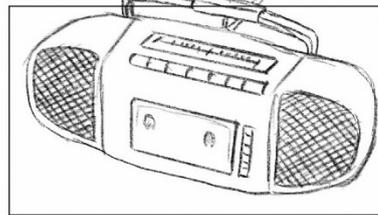
ALAT

DESKRIPSI

Tampak pemain gamelan yang mengiringi ludruk RRI

Kamera, Lighting

STORYBOARD



SCENE NO
32
DURASI
00m 20d
SUDUT PANDANG
Big Close Up

SOUND
 NARATIF
 SUARA TOKOH
 BACKGROUND MUSIC
 SOUND EFEK

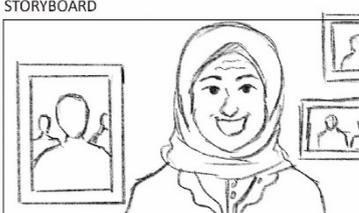
ALAT

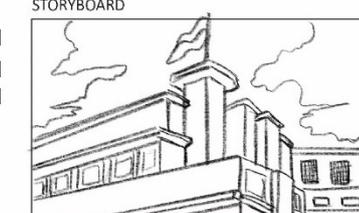
DESKRIPSI

Suara dari Ludruk RRI didengar oleh pendengar melalui berbagai jenis radio

Kamera, Lighting

Gambar 5.5 Storyboard Final Halaman 7- 8

<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Pendengar mendengarkan ludruk RRI pada malam hari bersama para tetangga</p>	<p>SCENE NO 33</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Long Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Semua tertawa saat adegan lucu ludruk RRI</p>	<p>SCENE NO 34</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Medium Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Lighting</p>
<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Bu Lies menceritakan bahwa dia mendengarkan Ludruk RRI sejak tahun 60an</p>	<p>SCENE NO 35</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Med. Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Rode Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Menceritakan bahwa ludruk RRI sangat dinanti pada masanya</p>	<p>SCENE NO 36</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Med. Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Rode Lighting</p>

<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Adegan remo ludruk RRI saat pentas keliling</p>	<p>SCENE NO 37</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Long Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Adegan ekspresif ludruk RRI</p>	<p>SCENE NO 38</p> <p>DURASI 00m 30d</p> <p>SUDUT PANDANG Medium Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Lighting</p>
<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Ludruk RRI bisa didengar dari desa hingga kota</p>	<p>SCENE NO 39</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Medium Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Lighting</p>	<p>STORYBOARD</p>  <p>DESKRIPSI</p> <p>Karena menggunakan sinyal AM</p>	<p>SCENE NO 40</p> <p>DURASI 00m 05d</p> <p>SUDUT PANDANG Frog Eye</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Lighting</p>

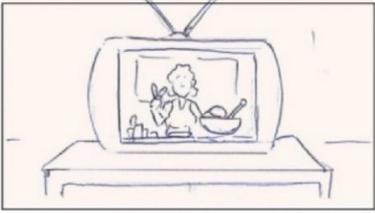
Gambar 5.6 Storyboard Final Halaman 9- 10

<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 41</p> <p>DURASI 01m 00d</p> <p>SUDUT PANDANG Med.Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 42</p> <p>DURASI 01m 00d</p> <p>SUDUT PANDANG Med.Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Masih banyak pendengar dari Ludruk RRI sekarang, dan bahkan memiliki Paguyuban pendengar</p>	<p>Kamera, Tripod, Rode, Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Pak heryanto bercerita bahwa dahulu banyak cerita ludruk bagus, tapi tidak terdokumentasikan</p>	<p>Kamera, Tripod, Rode, Lighting</p>
<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 43</p> <p>DURASI 00m 40d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 44</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Pak kukuuh menyatakan bahwa dahulu belum masih menggunakan alat sekali pakai untuk media rekam</p>	<p>Kamera, Tripod, Rode, Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Sinden Ludruk RRI saat pentas keliling,</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>

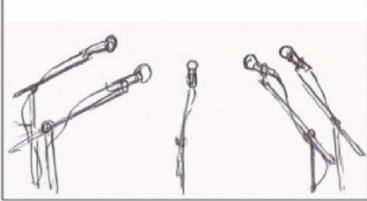
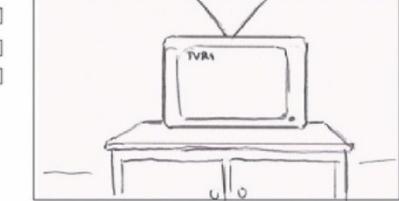
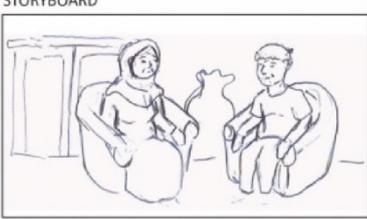
<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 45</p> <p>DURASI 00m 40d</p> <p>SUDUT PANDANG Medium Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 46</p> <p>DURASI 00m 30d</p> <p>SUDUT PANDANG Ext.Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Adegan lakon saat pentas keliling</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Tansisi foto-foto pentas keliling yang menjadi kenangan</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>
<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 47</p> <p>DURASI 01m 20d</p> <p>SUDUT PANDANG Med. Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 48</p> <p>DURASI 00m 30d</p> <p>SUDUT PANDANG Long Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Pak Heriyanto menceritakan pakem ludruk</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Adanya remo adalah ssalah satu keharusan</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>

Gambar 5.7 Storyboard Final Halaman 11- 12

<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 49 DURASI 00m 10d SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOROH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Rode Lighting</p> <p>DESKRIPSI Pak kukuh menyatakan bahwa ludruk RRI satu-satunya ludruk radio yang masih ada hingga saat ini</p>		<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 50 DURASI 00m 10d SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOROH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod,</p> <p>DESKRIPSI Dahulu siaran ludruk live seminggu sekali, dan banyak ditunggu masyarakat</p>	
<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 51 DURASI 00m 10d SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOROH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Rode Lighting</p> <p>DESKRIPSI Bu lasiana, saking populemya ludruk RRI pada waktu itu ludruk RRI menjadi media penyampaian program pembangunan pemerintah</p>		<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 52 DURASI 00m 10d SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOROH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input checked="" type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Rode Lighting</p> <p>DESKRIPSI Hal tersebut disampaikan melalui kidungan dan dagelan ludruk RRI</p>	

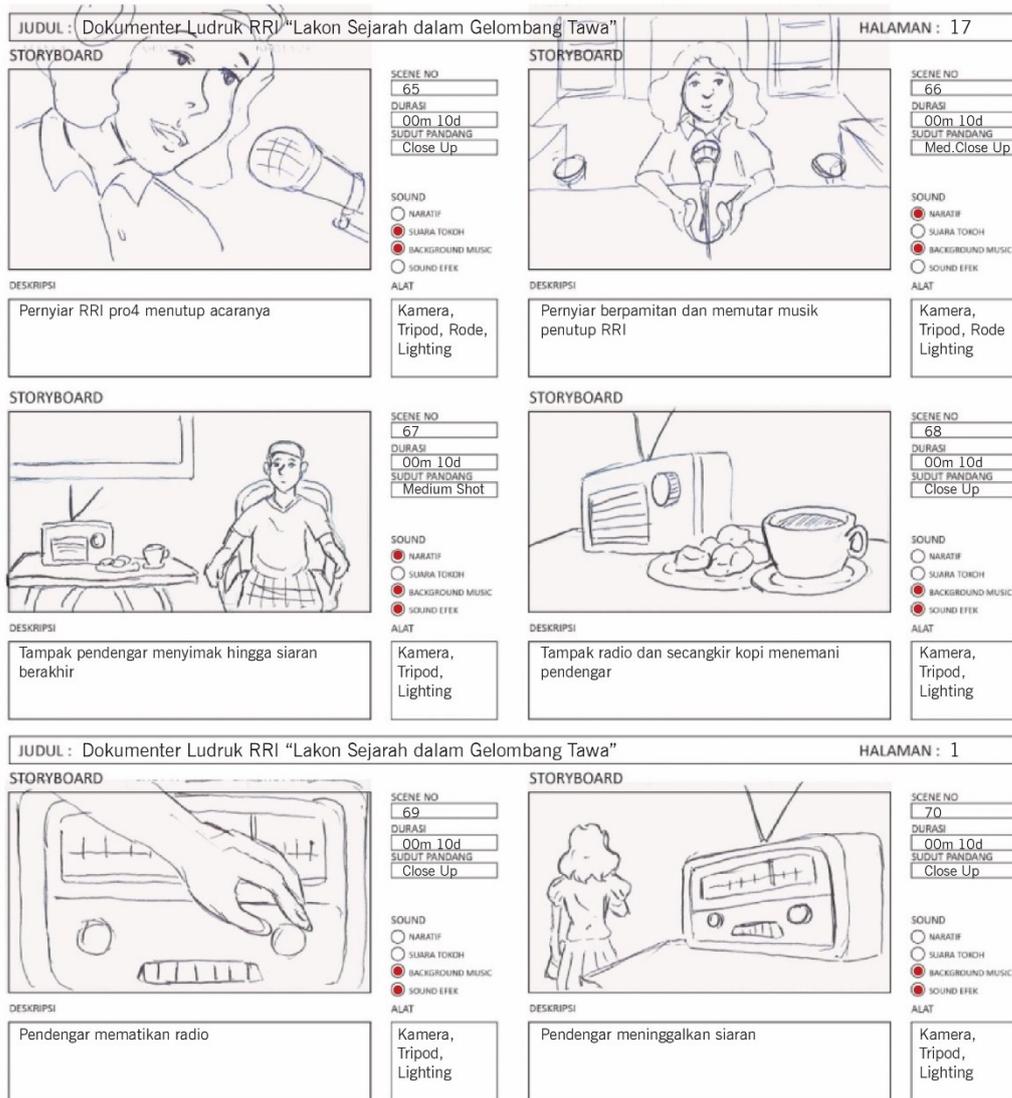
<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 53 DURASI 00m 5d SUDUT PANDANG Long Shot</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOROH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input checked="" type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod,</p> <p>DESKRIPSI Tampak rumah sederhana dari luar, pada tahun 90an mulai banyak muncul televisi</p>		<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 54 DURASI 00m 10d SUDUT PANDANG Medium Shot</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOROH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input checked="" type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Lighting</p> <p>DESKRIPSI Media audio visual ini banyak menarik perhatian orang-orang, termasuk pendengar radio</p>	
<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 55 DURASI 00m 20d SUDUT PANDANG Long Shot</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOROH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input checked="" type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Lighting</p> <p>DESKRIPSI Televisi pun mulai banyak memberikan variasi hiburan</p>		<p>STORYBOARD</p>  <p>SCENE NO 56 DURASI 00m 50d SUDUT PANDANG Med.Close Up</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOROH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input checked="" type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT Kamera, Tripod, Rode Lighting</p> <p>DESKRIPSI Pak Heryanto menyatakan bahwa sekarang memang ludruk RRI tidak sepopuler dulu</p>	

Gambar 5.8 Storyboard Final Halaman 13- 14

<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 57</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Medium Shot</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 58</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Medium Shot</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Produksi ludruk RRI tetap dilakukan dan beradaptasi dengan jaman</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Pernah pula mencoba melakukan siaran di televisi, akan tetapi tidak bertahan lama</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>
<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 59</p> <p>DURASI 01m 30d</p> <p>SUDUT PANDANG Long Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 60</p> <p>DURASI 00m 10d</p> <p>SUDUT PANDANG Medium Shot</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Pak Anang dan Bu Lasiana memerankan adegan yang pernah mereka lakukan dulu</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Tampak pak heryanto mengajarkan ludruk kepada anak sekolah atau anak magang</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>

<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 61</p> <p>DURASI 00m 30d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input checked="" type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 62</p> <p>DURASI 00m 50d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input checked="" type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input checked="" type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input checked="" type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Harapan bu Lasiana akan generasi mendatang</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Pak Kukuh tidak rela jika ludruk RRI tidak ada lagi pada suatu hari nanti</p>	<p>Kamera, Tripod, Lighting</p>
<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 63</p> <p>DURASI 00m 30d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>	<p>STORYBOARD</p> 	<p>SCENE NO 64</p> <p>DURASI 00m 30d</p> <p>SUDUT PANDANG Close Up</p> <p>SOUND <input type="radio"/> NARATIF <input checked="" type="radio"/> SUARA TOKOH <input type="radio"/> BACKGROUND MUSIC <input type="radio"/> SOUND EFEK</p> <p>ALAT</p>
<p>DESKRIPSI</p> <p>Pak Mustar bersyukur masih ada generasi muda yang mau melanjutkan</p>	<p>Kamera, Tripod, Rode Lighting</p>	<p>DESKRIPSI</p> <p>Pak Heryanto menyatakan bahwa sebenarnya generasi muda bukan tidak tertarik, hanya belum tau</p>	<p>Kamera, Tripod, Rode Lighting</p>

Gambar 5.9 Storyboard Final Halaman 15-16



Gambar 5.10 Storyboard Final Halaman 17- 18

5.3 Proses Produksi

5.3.1 Tokoh

Untuk menyampaikan kisah kejayaan masa lalu dari Ludruk RRI serta antusiasme masyarakat pada masa itu. Tokoh di bawah ini menjadi narasumber saksi pada masanya untuk menyampaikan hal yang terjadi.

a. Bu Lasiana

Bu Lasiana adalah salah satu primadona dari Ludruk RRI pada masanya. Pada film ini beliau menceritakan tentang keadaan dan hal yang di alami oleh ludruk RRI pada saat beliau menjadi primadona.

b. Pak Kukuh

Pak Kukuh adalah ketua dari Ludruk RRI sekaligus kepala RRI progama 4. Beliau menjadi kepala bagian sejak tahun 2009. Pak Kukuh telah bergabung dengan ludruk RRI semenjak beliau selesai sekolah SMK sebelum tahun 90an. Pada film ini Pak Kukuh menjadi saksi perbedaan ludruk RRI pada tahun 80an dengan saat ini.

c. Pak Heriyanto

Pak Heriyanto adalah Sutradara dari Ludruk RRI. Beliau bergabung di ludruk RRI pada awal tahun 90an setelah belajar ludruk dari tobong satu ke tobong lainnya.

d. Pak Mustar

Pak Mustar adalah pendengar Ludruk RRI sejak tahun 60an. Saat ini beliau juga menjadi ketua dari Paguyuban Pendengar Setia RRI pro4. Dalam film ini beliau menjadi saksi kejayaan ludruk RRI dari sudut pandang pendengar. Sekaligus mewakili pendapat dari para pendengar dalam paguyuban.

e. Bu Lies

Bu Lies adalah saksi sejarah yang memiliki beberapa cerita menarik bersama dengan Ludruk RRI. Dalam ini beliau menceritakan pengalaman, *euforia*, serta antusias masyarakat dalam mendengarkan Ludruk RRI pada masa itu.

5.3.2 Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar dibawah merupakan teknik yang dipakai untuk proses produksi film dokumenter ludruk RRI:

a. Kamera movement

Kamera movement pada film ini lebih banyak *still* menggunakan tripod. Ditambah beberapa movement kamera seperti *dolly*, *crab*, dan beberapa movement lainnya

b. Angle

Untuk angle kamera digunakan *eye view* dan *close up* pada bagian wawancara narasumber. Untuk merekam proses produksi digunakan eksperimen beberapa angle untuk membuat audiens tidak bosan.

c. Setting kamera

Untuk memudahkan proses editing, pada proses pengambilan gambar menggunakan *flat profile* pada settingan *picture profiles*.

d. Perekaman suara

Perekaman suara dilakukan terpisah dari perekaman gambar. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas suara yang lebih baik. Suara yang direkam meliputi suara narasumber, suara gamelan, suara saat poses produksi Ludruk RRI, dan detail suara sekitar.

5.3.3 Lokasi

Dalam perancangan film dokumenter ludruk radio ini mengambil gambar di beberapa lokasi yaitu :

1. Kantor RRI Surabaya, yang sebagian besar di ruang Semeru
2. Rumah Ning Lasiana dan Cak Amar Ma'ruf
3. Rumah Pak Mustar
4. Rumah Bu Lies
5. Desa Lolawang, Mojokerto
6. Lokasi-lokasi yang menunjukkan Surabaya lawas

5.3.4 Pemilahan Artefak

Dilakukan pemilahan arsip-arsip rekaman audio lama Ludruk RRI.

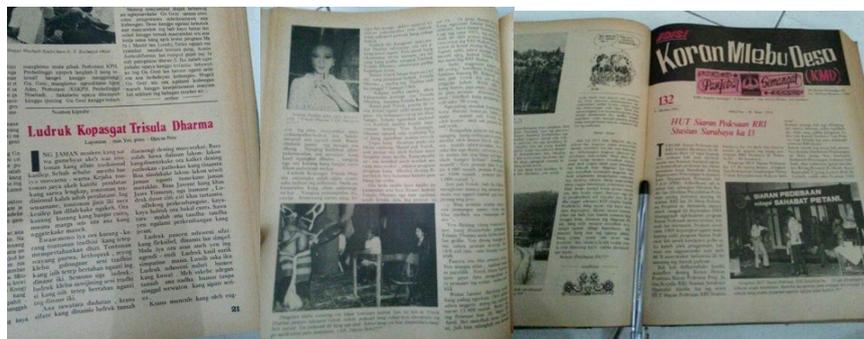
1. Branjang Kawat
2. Joko Sambang
3. Sarip Tambak Oso
4. Cekelan Omah

Pemilahan arsip audio ini digunakan untuk diambil cuplikanya dan disajikan dalam video dokumenter yang dibuat. Selain pemilahan audio dilakukan pemilahan artefak video dari beberapa pentas ludruk RRI. Terdapat artefak video lakon ludruk Mawar Berduri yang dipentaskan oleh Ludruk RRI pada tahun 2017.



Gambar 5.11 Artefak video Ludruk RRI
Sumber : RRI Surabaya, 2017

Dilakukan pula pencarian dan pemilahan artefak surat kabar lama yang memberitakan ludruk RRI pada tahun 80an. Akan tetapi hal ini tidak jadi dimasukkan ke dalam video dokumenter yang dibuat.

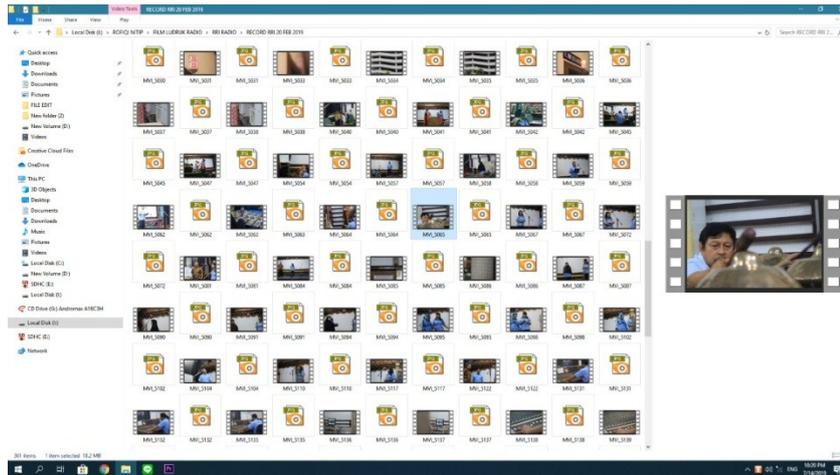


Gambar 5.12 Artefak surat kabar
Sumber : Rofiqi, 2019

5.4 Editing

5.4.1 Memilah Audio dan Video

Setelah proses produksi, dilakukan proses pemilahan video. Pada proses ini dipilah *footage* yang dipakai dan *footage* yang tidak dipakai. Selain itu dilakukan pula proses pemilahan audio. Sehingga dihasilkan gambar dan audio yang sudah siap diolah di aplikasi Adobe Premiere Pro



Gambar 5.13 Proses pemilahan video
Sumber : Rofiqi, 2019

5.4.2 Proses Rough Cut



Gambar 5.14 Proses rough cut
Sumber : Rofiqi, 2019

Pada proses ini dilakukan penyatuan dan pemotongan mentah dari video yang sudah dipilah. Pada proses ini didapatkan clip gambar yang sudah tertata sesuai konsep dengan berbagai penyesuaian dan dikunci agar tidak diubah lagi.

5.4.3 Proses penyuntingan audio dan penambahan musik



Gambar 5.15 Penyuntingan Audio

Sumber : Rofiqi, 2019

Pada proses ini dilakukan penyuntingan audio untuk mengatasi kendala-kendala yang didapatkan saat proses perekaman. Selain itu, dilakukan pula proses pemberian musik gamelan sebagai pengiring suasana. Pemilihan musik gamelan atau gending ini untuk memperkuat kesan tradisional dan juga memperkuat karakter ludruk yang wajib diiringi gamelan. Selain itu musik ini untuk memperkuat kesan nostalgia.

5.4.4 *Color Correction*

Pada proses ini dilakukan proses penyamaan *brightness* dan *contrast* dari clip video yang sudah ditata. Proses ini menghasilkan gambar clip video dengan kecerahan dan kontras yang sama.

5.4.5 *Color Grading*



Gambar 5.16 Proses *color grading*

Sumber : Rofiqi, 2019

Pada proses pewarnaan dokumenter film ludruk radio ini digunakan warna yang cenderung *low saturation* dengan temperatur hangat. Setting pewarnaan ini dipilih untuk memberikan kesan bersejarah, memberikan warna cerah pada kulit narasumber, selain itu pemilihan settingan ini digunakan untuk mengurangi *distraksi* fokus pada objek karena lingkungan sekitar yang memiliki terlalu banyak warna.

5.4.6 Penambahan Elemen Grafis

Elemen grafis yang digunakan dalam video ini adalah elemen grafis yang merepresentasikan nostalgia seputar radio yang menjadi hiburan utama masyarakat pada tahun 80an.

1. *Bumper Logo*

Untuk memberikan identitas pada film dokumenter ini digunakan bumper judul dengan alternatif konsep sebagai berikut:



Gambar 5.17 Alternatif logo
Sumber: Rofiqi, 2019

Alternatif konsep diatas diambil dari representasi simbol gelombang dan juga radio. Representasi ini diambil sebagai simbol kejayaan gelombang radio yang tetap mengudara hingga saat ini. Selain itu pengambilan elemen ini juga sebagai simbol bahwa pada masa itu radio sangat berjaya.

Dari alternatif konsep diatas, didapatkan desain logo final sebagai berikut:



Gambar 5.18 Logo Final
Sumber: Rofiqi, 2019

Logo diatas digunakan untuk bumper film serta media promosi dari film dokumenter ludruk radio. Logo diatas menggambarkan sinyal radio, tunner radio, serta pergantian waktu. Simbol-simbol tersebut digunakan untuk memperkuat visualisasi dari judul “Ludruk RRI, Lakon Sejarah dalam Gelombang Tawa”. Untuk *logotype* menggunakan font sebagai berikut :

a. Brewery Vintage

Font ini digunakan untuk kata “Ludruk Radio”. Penggunaan font dipilih untuk memberikan *highlight* dan fokus utama pada logo.



Gambar 5.19 Pemilihan Font Logo Primer
Sumber: Rofiqi, 2019

b. Copperplate Gothic Bold

Copperplate Gothic Bold ini digunakan sebagai font sekunder. Font ini digunakan pada kata “Mengudara Arungi Masa”. Penggunaan font ini secara melengkung untuk mewakili kedinamisan.



Gambar 5.20 Pemilihan Font Logo Sekunder
Sumber: Rofiqi, 2019



Gambar 5.21 Pengaplikasian Bumper Logo
Sumber: Rofiqi, 2019

2. *Lower Third*

Grafis *lower third* digunakan untuk menunjukkan nama narasumber dan keterangan narasumber pada film. Grafis ini

berfungsi untuk memudahkan audiens mengenal karakter atau orang yang berada dalam film. Untuk *lower Third* utama menggunakan visuaisasi penyederhanaan dari bentuk radio. Sedangkan untuk bagian keterangan menggunakan bentuk pita yang dianimasikan seolah berkibar sebaga simbol dari kejayaan.



Gambar 5.22 Alternatif Lower Third 1
Sumber: Rofiqi, 2019



Gambar 5.23 Alternatif Lower Third 2
Sumber: Rofiqi, 2019

Tabel 5.1 Implementasi *Lower Third*

No	Implementasi <i>Lower Third</i>	<i>Scene</i>
1		Bu Lasiana

2		Pak Kukuh
3		Pak Heriyanto
4		Pak Mustar
5		Bu Lies

5.4.7 Format Video

Hasil akhir dari film ini adalah video dengan format sebagai berikut :

Tabel 5.2 Format Video

Format Video	MP4 codec H.264
Resolusi	1280x720
Durasi	17 menit
Subtitle	Bahasa Indonesia

5.4.8 Post Test

Dilakukan *post test* untuk menguji ketercapaian pembuatan film dokumenter. Pada tahap ini video dokumenter ditontonkan kepada orang yang menjadi target audience. Yaitu pelaku seni budaya dan orang yang tertarik atau penikmat seni budaya. Berikut merupakan hasil dari pos test yang dilakukan:

1. Post test bersama Juni



Gambar 5.24 User Testing Bersama Juni
Sumber: Rofiqi, 2019

Tabel 5.3 User Testing Bersama Juni

Nama	Rahamnita Junida
Profesi	Mahasiswa, Penari, Teater, Penulis
Waktu / Hari	18.10 – 19.20 Sabtu, 13 Juli 2019

Tempat	Kopi Ganes Keputih
Kesan Nostalgia	<p>Tercapai</p> <p>Konten pembuka dengan efek agak monokrom dan suara penyiar radio sangat memperkuat kesan nostalgia. Ditambah dengan siaran ludruk lawas dengan setting dan properti gelas dan piring lama. Selain itu televisi lawas juga memperkuat poin ini.</p> <p>Saran:</p> <p>Untuk awal-awal pembuka bisa juga dibuat video 2:3 agar tambah memperkuat kesan ini</p>
Konten Informatif	<p>Tercapai</p> <p>Sangat banyak informasi yang didapat. Informasi yang disampaikan sangat padat dan tidak ada yang mubazir. Banyak hal yang informatif dan tersampaikan seputar ludruk dalam radio yang ternyata berbeda dengan ludruk di pentas</p> <p>Saran:</p> <p>Sebaiknya ditambahkan lagi selingan-selingan agar tidak berisi informasi padat semua. Agar penonton mempunyai waktu untuk memproses informasi yang didapat.</p>
Konten Sejarah	<p>Tercapai</p> <p>Saran:</p> <p>diperjelas poin berdirinya ludruk RRI</p>

2. Post Test Bersama Komunitas Kuwung



Gambar 5.25 *User Testing* Bersama Komunitas Kuwung
Sumber: Rofiqi, 2019

Tabel 5.4 *User Testing* Bersama Komunitas Kuwung

Nama	Komunitas Kuwung <ol style="list-style-type: none"> 1. Pitri (Tari STKW) 2. Alvin (Seni rupa STKW) 3. Yoga (Karawitan) 4. Dewi 5. Zahro 6. Rina 7. Ratna
Keterangan	Komunitas tari tradisional
Waktu/ Hari	11.00 – 14.00 Minggu, 14 Juli 2019
Tempat	Kelurahan Klampis
Kesan Nostalgia	Tercapai Sangat tercapai, terutama waktu siaran lawas ludruk RRI ditampilkan bersama radio lawas
Konten Informatif	Tercapai Visual memperkuat informasi yang disampaikan Dan informasi yang disampaikan banyak.
Konten Sejarah	Tercapai Jadi tahu kondisi ludruk di radio dan prosesnya dulu yang seperti artis

3. Post Test bersama Pak Adriyono



Gambar 5.26 Foto Pak Adriyono
Sumber: Rofiqi, 2019

Tabel 5.5 *User Testing* Bersama Pak Adriyono

Nama	Adriyono
Keterangan	Penulis, Mantan jurnalis Budaya Surabaya Pos
Waktu/ Hari	16.00 – 17.00 Minggu, 14 Juli 2019
Tempat	<i>Online</i> (Youtube dan Whatsapp) / Sidoarjo
Komentar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah Bagus 2. Alur penceritaan dan editing gambar mengalir lancar dan mulus. 3. Penggunaan teks (superimpos) pada saat statemen narasumber sangat bagus. Memperjelas paparan narsum. Dan secara visual sangat membantu tampilan. 4. Sound ilustrasi musik gending sangat releban. 5. Warna-warna coklat sephia saya suka. Terutama pada cuplikan lakon sawunggaling. Keren. 6. Pergantian gambar dari statemen narsum ke cuplikan adegan ludruk sudah bagus
Nostalgia	Dapet. Sangat kelihatan di openingnya dgn warna film black white dan siaran jaman judul. Tapi riskannya: apakah dgn opening spt itu cukup

	memancing pemirsa kalangan muda? Rasanya klop ya. Lagu jingle rri yg keluar dari radio itu dulu sangat poluper. Jaman cilikanku sering nirok nirokno
Informatif	Sudah komunikatif. Sebab persoalan yang diangkat kan sudah familier dan menjadi keprihatinan bersama. Prihatin terhadap nasib ludruk.
Sejarah	Yg saya tangkap dulu ludruk sangat populer. Ning lasianah sampek gak pulang2. Bikin tobong bbrpa waktu. Itu sih. Pak kukuh jg cerita ya soal kejayaan ludruk masa lalu.

4. Post Test Bersama Alif



Gambar 5.27 Foto Alif
Sumber: Rofiqi, 2019

Tabel 5.6 *User Testing* Bersama Alif

Nama	Alif Moestafa
Keterangan	Ilustrator, Penikmat Seni Pertunjukan
Waktu/ Hari	18.00 – 18.30 Minggu, 14 Juli 2019
Tempat	<i>Online</i> (Youtube dan Whatsapp) / Jakarta
Komentar	1. Bagus aku suka tektokan dialognya

	<ol style="list-style-type: none"> 2. alurnya juga enak 3. Mungkin minus d suaranya waktu cak kartolo awal 4. Dari konten pas banget sih, ngga terlalu kemana2, trus alurnya ya enak, dari dulu trus yg sekarang gimana 5. Jadi tau juga kayak jaman dulu gimana, sekarang gimana, Masalahnya pun beda2 6. Jadi kontennya pas menurutku, ngga ada yg kebuang, ngga ada yg kurang
Nostalgia	<p>Tercapai</p> <p>Aku tadi pas awal video mikir kok ada tari remo segala di radio, ternyata di akhir di jelasin juga</p>
Informatif	<p>Tercapai</p> <p>Dapet sihh apa lagi pas nyalain tv</p>
Sejarah	<p>Dapet banget, soalnya fokus k ludruk rri nya kan ya. Kayak soal pita rekaman, trus tanggapan d luar daerah. Trus yg pemain perempuan</p>

5. Post Test Bersama Kinkin



Gambar 5.28 Foto Kinkin
Sumber: Rofiqi, 2019

Tabel 5.7 *User Testing* Bersama Kinkin

Nama	Lourentia kinkin
Keterangan	Mahasiswa / Musisi/ Penyanyi/ Penikmat seni Budaya tradisional
Waktu/ Hari	21.00-22.00 Minggu, 14 Juli 2019
Tempat	<i>Online</i> (Youtube dan instagram) /Jogja
Nostalgia	Tercapai Karena Cinematicnya bagus dan bisa merepresentasikan waktu itu, jadi dapet banget nostalgiknya. Apalagi ada potongan2 adengan jadi bisa ngebayangin aja dulu keadaanya gimana
Informatif	Tercapai Informatif dengan pengemasan yang artistik, cinematicnya bagus banget, suka tonenya
Sejarah	Dapet bnget informasi sejarahnu karena runtut nyeritain perkembangan ludruk itu sendiri

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari perancangan ini dihasilkan sebuah video dokumenter yang menyajikan eksistensi dari Ludruk RRI dengan menunjukkan *euforia* pemain ludruk RRI dan juga pendengar pada masa kejayaannya. Video dokumenter ini menggunakan cara penuturan dengan nuansa nostalgia untuk membawa penonton ikut membayangkan tahun 80an saat radio menjadi media hiburan utama masyarakat sekaligus menjadi masa kejayaan dari ludruk RRI. Alur yang dibawakan dari video dokumenter ini dimulai dengan cerita masa kejayaan ludruk RRI, nostalgia pendengar, keunikan ludruk RRI, dilanjutkan dengan perenungan dan harapan dari pemain dan pendengar dari Ludruk RRI. Video dokumenter Ludruk RRI ini juga menampilkan potongan-potongan siaran Ludruk RRI lawas yang menjadi arsip RRI.

Melalui *post test*, terdapat beberapa temuan berdasarkan pernyataan responden:

1. Responden menyatakan mendapatkan pengetahuan baru seputar ludruk dalam radio
2. Responden mengapresiasi dan menyukai film yang dibuat berdasarkan konten yang disampaikan
3. Responden menyatakan bahwa mendapat kesan nostalgia saat menonton film ini
4. Responden mendapatkan informasi bahwa ludruk RRI dulu sangat berjaya, dan radio menjadi media hiburan utama masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perancangan ini mampu menghasilkan video dokumenter yang informatif dan membawa nostalgia bagi penontonya.

6.2 Saran

Berikut merupakan beberapa saran yang bisa digunakan untuk pengembangan maupun penelitian berikutnya :

1. Bisa dilakukan sebuah penelitian maupun perancangan yang berfokus pada Ludruk RRI sebagai ludruk yang memberikan peran perempuan lebih mendalam.
2. Dibuat sebuah dokudrama tentang lakon cerita ludruk RRI.
3. Terdapat peluang untuk pembuatan dokumenter Ludruk RRI dengan cara bertutur yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A Kasim.** (2006). *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta ; Dewan Kesenian Jakarta
- Dio, I Gusti Made.** 2010. *Perancangan Film Dokumenter “Selonding: Nyanyianmu Semangat Kami”*. Surabaya
- Kasemin, Kasiyanto.** (1999). *Ludruk Sebagai Teater Sosial: Kajian kritis Terhadap Kehidupan, Peran dan Fungsi Ludruk Sebagai Media Komunikasi*
- Lailikha, W.** (2018). *Motivasi Pendengar Pada Program Siaran Kebudayaan Pro 4 RRI Surabaya*.
- McLane, Betsy A.** (2013). *A New History of Documentary Film : Second Edition*, New York : The Continuum International Publishing Group Inc
- Mahdi, Faza Muhammad.** (2016). *Kesenian Ludruk dalam Studio Radio pro 4 RRI Surabaya*
- Supriyanto, Henri.** (2001). *Ludruk Jawa Timur: Pemaparan Sejarah , Tonel Direksi, Manajemen dan Himpunan Lakon*, Surabaya : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K)
- Wicaksono, Prasetyo Mukti.** (2018). *Kesenian Ludruk RRI Surabaya Sebagai Media Propaganda Program Pemerintah Pada Dekade Akhir Pemerintahan Orde Baru (1989-1998)*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN

Dokumentasi hasil pengamatan ludruk panggung (Lakon Ayahku Ayahmu)



Dokumentasi hari pertama kunjungan ke studio rekaman Ludruk RRI (Lakon Lingsir Wengi)



Naskah 2 hasil Eksperimental.

Ludruk Radio, Mengudara Arungi Masa

----- *Highlight* -----

(potongan masa kejayaan ludruk RRI)

----- *Sejarah Ludruk Radio* -----

(footage radio-radio lawas menyiarkan ludruk)

Pak Kukuh:

“Waktu ludruk Masuk di radio ya ada lah beberapa pihak yang kurang setuju”

“Sebelumnya perempuan paling hanya bisa jadi sinden, jadi tidak punya kesempatan untuk berpartisipasi lebih dalam ludruk”

Bu Lasiana:

“Biasanya di ludruk, wanita diperankan oleh laki-laki yang jadi perempuan/tandak”

Pak Kukuh:

“Nah Ludruk RRI menggantinya dengan perempuan asli”

“jadi ya awalnya ada penolakan”

Pak Kukuh:

“Waktu itu Ludruk RRI yang masih bernama LKSS (Ludruk Keluarga Studio Surabaya) dibawah pimpinan pak Sudino dan Sumadi, mangumpulkan tokoh-tokoh dan seniman ludruk, untuk melakukan kajian/perundingan”

Pak Kukuh:

“akhirnya bisa diterima meskipun ada sebagian yang masih ingin mempertahankan kalau ludruk itu harus pake tandak/waria, tapi kan ini ludruk di radio ya”

Bu Lasiana:

“Radio kan fokusnya ke suara, beda sama pentas panggung dimana penonton bisa melihat secara langsung pemainnya yang berbusana dan make up sesuai peran”

“kalau radio kan fokusnya ke suara. Penonton harus membayangkan sendiri.
jadi kalau peran perempuan pake suara laki-laki ya gimana ya, gak cocok banget lah, beda jauh”

Pak Kukuh:

“Jadi Ludruk RRI memberikan kesempatan wanita untuk berpartisipasi dalam ludruk”

“Malah, sampai saat ini banyak yang menggunakan wanita asli dalam ludruknya, mengikuti jejak RRI”

(Potongan adegan lucu Ludruk Radio Lawas)

----- *Kepopuleran Ludruk RRI* -----

(visual pendengar radio lawas)

Pak Kukuh:

“waktu itu satu-satunya media hiburan masyarakat yang paling gampang dinikmati ya radio, adanya radio”

”mau nggak mau mereka dengerinya radio”

Bu Lies:

”Saya dengerin ludruk RRI sejak tahun 60an”

Pak Mustar:

“jadi kami sudah mendengarkan ludruk radio sejak remaja”

Pak Heriyanto:

“Saya tergabung di Ludruk RRI Tahun X”

Pak Kukuh:

“dari tahun X”

Bu Lasiana

“tahun X, kalo bapak tahun X”

Bu Lasiana:

“Ludruk RRI itu ada di masa keemasan itu sekitar tahun 80an sampai 95”

“Itu jadi tahun emasnya Ludruk RRI”

Pak Kukuh:

“kita kan pake gelombang FM ya, jadi jangkauannya bisa jauh sampai ke pelosok-pelosok”

Pak Heriyanto

“Kan selain di radio, ludruk RRI juga pentas di panggung yang juga disiarkan di radio”

Bu Lasiana:

“tahun-tahun itu, RRI diundang kemana-mana, keliling pulau jawa,(jawa timur, jawa tengah dll), sering ludruk RRI tampil di Taman Ismail Marzuki, dan TMI”

“jadi artis betulan waktu itu, mungkin kalau sekarang kayak bintang film”

“kalau pas mau pentas itu ya diarak, ludruk RRI”

“banyak yang suka dan jadi penggemar”

“didatangi penggemar, pas acara lontong balap pagi-pagi dapat salam-salam”

(Bu Lasiana ngidung)

Bu Lies:

“Kalo di tempat saya dulu masih pake radio besar yang masih pake transistor diputer-puter”

“kan waktu itu masih jarang juga yang punya radio, jadi kalau sudah jam 9 malam, tetangga-tetangga mulai dateng. Jadi ya ndengerin bareng-bareng sambil gelar tikar, ndelosor”

“jadi ndengerin rame-rame”

Pak Mustar:

“kalau di Lamongan, tempatnya pak Brotoseno malah pada masa itu pake speaker besar kayak toa masjid. Ndengerin bareng satu desa, jadi yg agak jauh mendekat biar kedengeran”

Bu Lasiana:

“Kalau dibilang primadona itu kan kata mereka yang mendengarkan”

Bu Lies:

“Saya juga fans dari Bu Lasiana, Idaman gitu lah”

Pak Mustar:

“Idaman, peranya itu kalem, baik hati, nggak rewel”

Bu lasiana:

“saya selalu mendapat peran jadi orang baik-baik, nggak pernah dapet peran yang marah-marah gitu”

Pak Mustar:

“Jadi salah satunya itu yang bikin banyak yang suka”

Bu Lasiana/Pak Kukuh/Pak Heriyanto:

“seneng, alhamdulillah kalau bisa membuat orang lain bahagia”

“ada yang dari jauh-jauh juga datang untuk melihat ludruk RRI”

(potongan lawas dagelan/adegan bu lasiana)

----- *menjadi media propaganda pemerintah*-----

(visual orang asik mendengarkan radio, dan audio dagelan informasi program pemerintah)

Pak Mustar:

“enaknya ya klo dengerin dari radio kan gak perlu nyari-nyari dimana ada pentas dan harus keluar jauh”

“Bisa disambi juga, dulu saya mendengarkan sambil njahit,soalnya dulu penjahit. Kalo sekarang ya sambil jaga warung”

“Paling suka saya bagian remo sama dagelanya, soalnya ada informasi-informasinya”

Bu Lies:

“kalo saya sih kalo pas cerita Babad Surabaya, itu bikin saya penasaran”

Bu Lasiana:

”Saking populernya waktu itu, ludruk RRI selalu ditunggu masyarakat”

Pak Heriyanto:

“makanya dipercaya menjadi media pemerintah waktu itu untuk menyampaikan program-programnya seputar pembangunan”

“jadi ya mau gak mau orang-orang ludruk RRI harus terus belajar, seputar hal yang akan disampaikan”

“kan kalau seperti itu gak boleh salah”

Bu Lasiana:

“apalagi waktu tahun 1966-1978 , ada pihak militer yang ditugaskan untuk mengawasi materi-materi siaran RRI”

Pak Heriyanto:

“Alhamdulillah, Waktu itu ternyata efektif, menurut salah satu hasil riset, waktu itu kami berhasil

meningkatkan angka transmigrasi sebesar x persen,
KB x persen”

----- *Kepopuleran menurun* -----

Bu Lasiana:

“Waktu itu saya jarang ada di rumah, dirumah mungkin seminggu sekali, itu kalau pas ndak ada siaran/pentas”

Pak Kukuh:

“Mungkin gara-gara tahun 92 pajak televisi mulai dicabut, jadi mulai banyak orang yang punya tv”

“masyarakat mulai berbondong-bondong penasaran dengan tv. Walaupun masih banyak yang hitam putih”
“tapi lama kelamaan tv mulai mengambil alih”

“jadi ya masyarakat secara perlahan mulai meninggalkan radio”

Bu Lasiana:

“Mulai berkurang yang mendengarkan radio”

----- *Konklusi* -----

(footage persiapan rekaman ludruk)

Pak Kukuh:

“Tapi ya untung saja masih ada yang setia mendengarkan Ludruk RRI sampai sekarang”

“Pendengar itu seperti kekuatan buat kami-kami ini, karena masih adanya pendengar yang setia sampai sekarang, jadi kami punya motivasi dan energi semangat untuk terus berkarya”

Bu Lasiana:

“selain itu kan ludruk titipan dari generasi-generasi sebelum kita yang diwariskan dan diamanahkan ke kita”

“kalau generasi setelah kita nggak tau, dan warisan itu terputus di masa kita, ya istilahnya kita yang berdosa”

Pak Heriyanto:

“kan ya kasian leluhur kita yang sudah merintis dan mengembangkan Ludruk RRI sampai sehebat itu”

“Sebenarnya generasi muda sekarang itu bukanya gak suka sama ludruk, Mereka hanya gak tau saja”

“kalau gak kenal gimana mau cinta kan ya?”

(penggalan produksi Ludruk RRI)

slogan ludruk RRI

“Ludruk RRI”

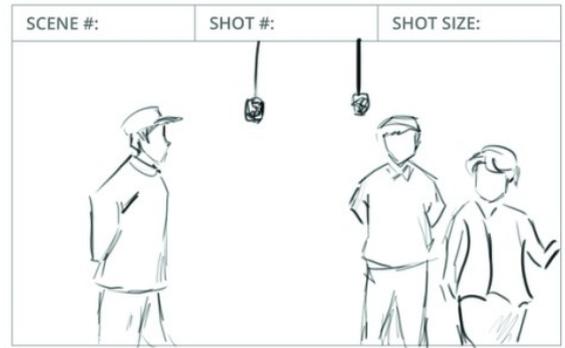
“Sekali Diudara, tetap di udara!”

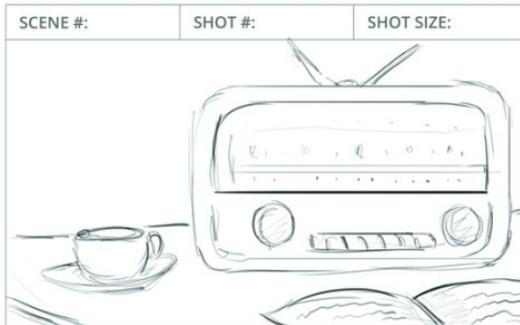
-SELESAI-

Naskah 1 Hasil studi Eksperimental

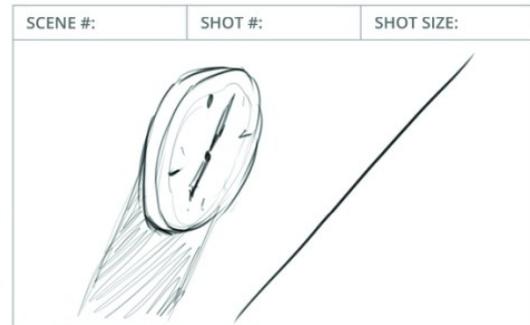
PROJECT _____

PAGE 1 / _____

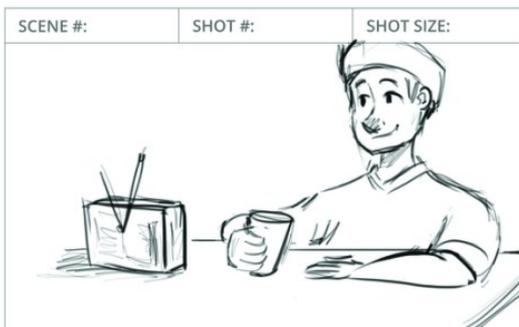




Bepindah ke sudut pandang pendengar



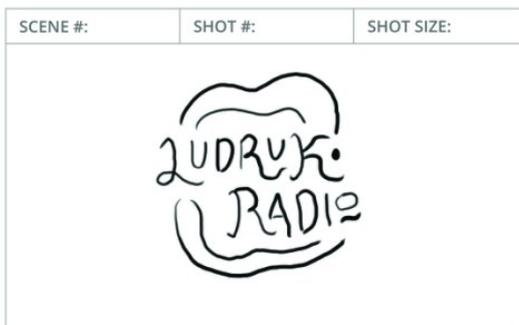
Penunjuk waktu malam



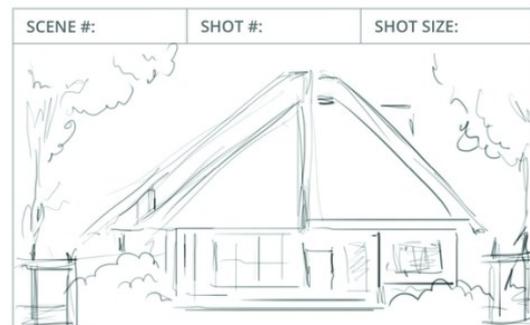
Kegiatan pendengara



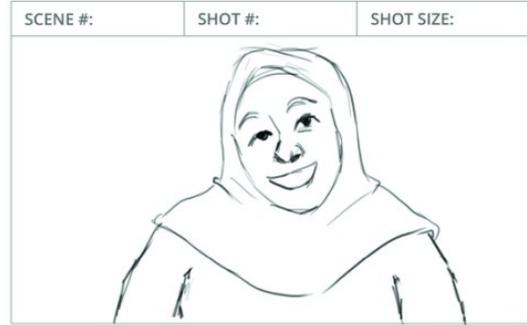
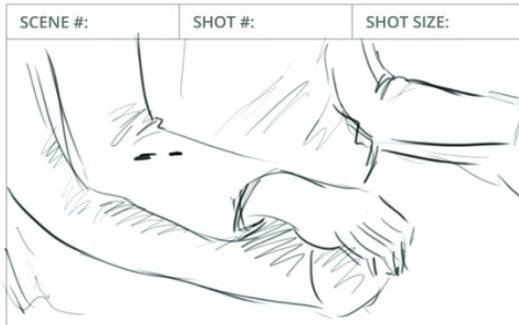
Tertawa mendengarkan dagelan Ludruk RRI



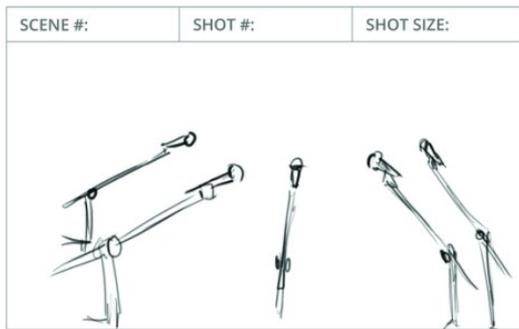
Bumper judul film



Rumah sang maestro Bu Lasiana

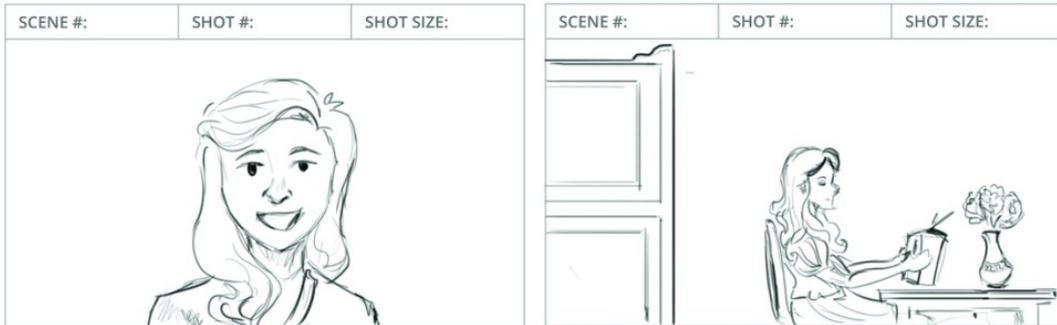


Cerita bu lasiana di masa
kejayaan Ludruk RRI



Penekanan RRI satu-satunya
ludruk Radio yang bertahan

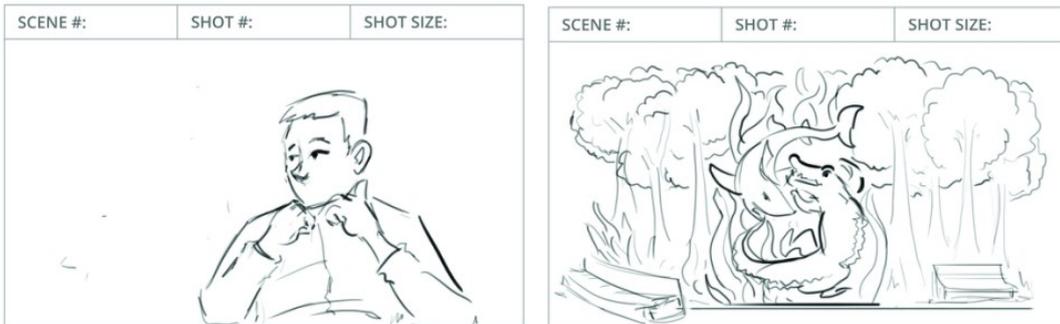




Pendengar dan pendapatnya seputar ludruk RRI



Ludruk RRI pada masa kejayaan



Ludruk RRI mengemban program pemerintah



Cerita Ludruk RRI pada masa



Kenangan pada masa kejayaan



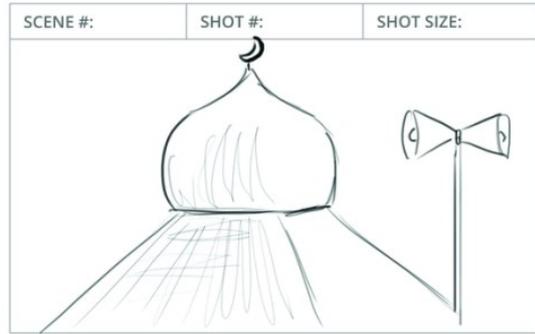
Wanita mendapatkan kesempatan berpartisipasi dalam ludruk



Cerita nostalgia pendengar saa
mendengarkan RRI di masa lampau



Cerita unik yang pernah
dialami



Cerita unik yang pernah
dialami



pendengar setia ludruk rri

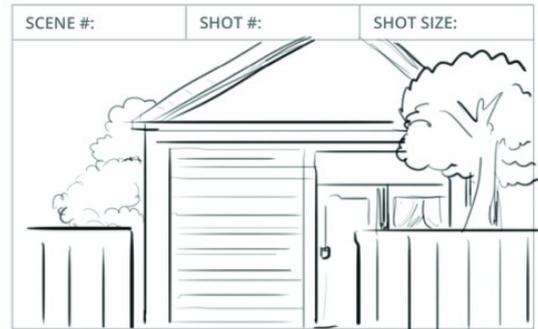


pendengar setia ludruk rri

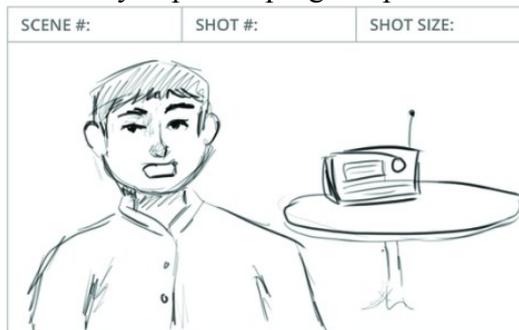
Mendengarkan ludruk RRI bisa
sembari melakukan aktifitas lainnya



Daya jangkau AM dari siaran ludruk RRI bisa sampai pelosok



Keberhasilan Ludruk RRI
menyampaikan program pemerintah



Cerita masa ludruk RRI
diawasi (masa orde baru)



Ludruk RRI tetap ekspresif
meskipun di radio



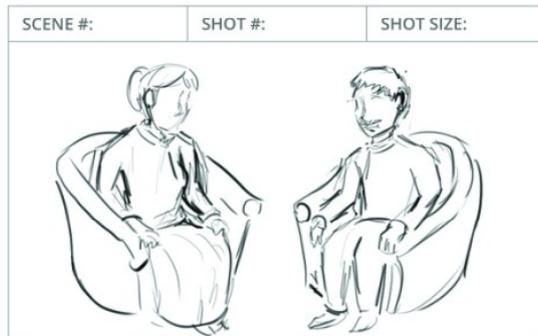
Popularitas RRI meningkat seiring bejalanya waktu



Pada Masa itu berhasil menjadi media efektif dalam penyampaian program pemerintah



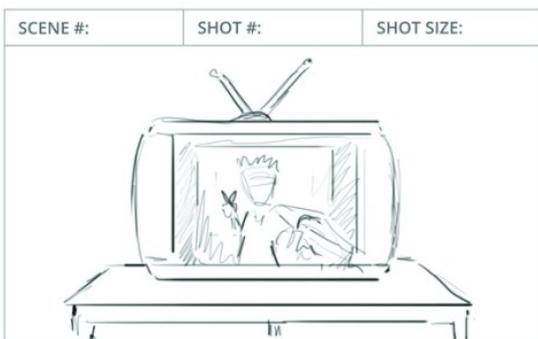
Program-program pemerintah disampaikan melalui kidungan



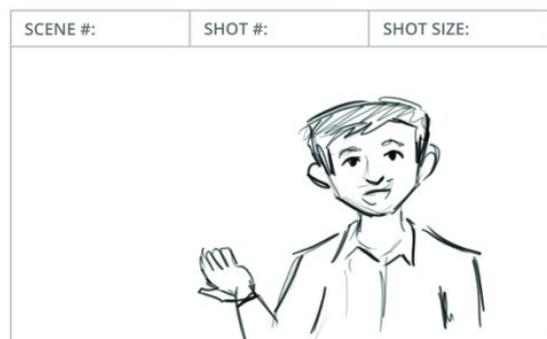
Kidungan bu lasiana dan cak
anang



Mulai muncul televisi



Masyarakat berbondong
pindah ke televisi



Luduk RRI mulai kehilangan
pemain-pemain maestronya



BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Rofiqi,

Lahir di Purworejo, Jawa Tengah pada 2 November 1996 adalah mahasiswa Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Anak Pertama dari 5 bersaudara ini pernah menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Maron, SMP Negeri 2 Purworejo dan SMA Negeri 1 Purworejo. Sejak SMP mulai tertarik untuk mempelajari software desain grafis. Pada masa SMA penulis mulai tertarik fotografi dan membuat film pertamanya karena tugas pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat penulis ingin mempelajari lebih dalam seputar dunia perfilman. Sehingga pada masa perkuliahan, penulis banyak mengikuti event-event film seperti *screening*, festival dan pelatihan-pelatihan produksi film. Hal ini menunjang cita-cita penulis untuk menjadi seorang sutradara yang memiliki prestasi Internasional dan bisa menginspirasi orang lain melalui film/ video yang dibuat.

Selain videografi ataupun dunia film, penulis juga tertarik untuk mempelajari dunia *entrepreneur*. Hal ini dikarenakan penulis juga memiliki cita-cita untuk memiliki usaha bisnis di bidang industri kreatif. Hal ini didukung dengan kegiatan-kegiatan entrepreneur yang diikuti penulis, salah satunya dengan merintis usaha di bidang videografi, animasi, dan fotografi yang diberi nama Apostrophe Stories.